

SKRIPSI

**ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING DALAM
PENGUNAAN KITAB *MATAN AJURUMIYAH* SANTRI
PONDOK PESANTREN PERGURUAN ISLAM GANRA
KABUPATEN SOPPENG**



OLEH

**SITI NURJANNAH. M
NIM: 18.1200.004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023

**ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING DALAM
PENGUNAAN KITAB *MATAN AJURUMIYAH* SANTRI
PONDOK PESANTREN PERGURUAN ISLAM GANRA
KABUPATEN SOPPENG**



OLEH

**SITI NURJANNAH. M
NIM: 18.1200.004**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Membaca Kitab Kuning dalam Penggunaan Kitab *Matan Ajurumiyah* Santri Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng

Nama Mahasiswa : Siti Nurjannah. M

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1200.004

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah Nomor 2465 tahun 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. H. Abd. Halim K, M.A. (.....)

NIP : 19590624 199803 1 001

Pembimbing Pendamping : Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A. (.....)

NIP : 19651231 199203 1 056

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd. ✎
NIP. 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Membaca Kitab Kuning dalam Penggunaan Kitab *Matan Ajurumiyah* Santri Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng

Nama Mahasiswa : Siti Nurjannah. M

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1200.004

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah Nomor 2465 tahun 2021

Tanggal Kelulusan : 13 Februari 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. H. Abd. Halim K, M.A. (Ketua) (.....)

Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A. (Sekretaris) (.....)

Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I. (Anggota) (.....)

H. Muh. Iqbal Hasanuddin, M.Ag. (Anggota) (.....)

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan studi dan memperoleh gelas Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih setulus-tulusnya kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta serta segenap keluarga karena dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas ini.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. H. Abd. Halim K, M.A. dan bapak Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya penulis, juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah mengabdikan dan menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa di IAIN Parepare terkhusus di Fakultas Tarbiyah.
3. Bapak Muhammad Irwan, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang telah bekerja keras dalam membimbing dan memberikan arahan selama menduduki jabatannya sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare.

4. Bapak Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I. dan bapak H. Muh. Iqbal Hasanuddin, M.Ag. selaku penguji skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, serta pengarahan dan motivasi yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
5. Ibu Dr. Herdah, M.Pd. selaku dosen penasehat akademik
6. Bapak dan Ibu dosen program studi Pendidikan Bahasa Arab dan para staf Fakultas Tarbiyah yang telah bekerja keras dalam segala hal selama penulis belajar di IAIN Parepare.
7. Kiyai Sulaeman, S.Pd.I. selaku pimpinan Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra beserta para pembina dan santri yang telah memberikan kesempatan serta membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
8. Teman seperjuangan yang senang hati saling membantu dan saling berbagi ilmu dalam menyelesaikan penelitian ini. Tetap semangat untuk kalian semua.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik dari segi moril maupun materil hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan tersebut sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan, kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 13 Januari 2023 M
20 Jumadil Akhir 1444 H

Penulis



Siti Nurjannah. M
NIM. 18.1200.004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Siti Nurjannah. M
NIM : 18.1200.004
Tempat/ Tgl. Lahir : Polmas, 27 April 1999
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Analisis kemampuan membaca Kitab Kuning dalam Penggunaan Kitab *Matan Ajurumiyah* Santri Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 13 Januari 2023

Penyusun,



Siti Nurjannah. M
NIM. 18.1200.004

ABSTRAK

Siti Nurjannah. M. *Analisis Kemampuan Membaca Kitab Kuning Dalam Penggunaan Kitab Matan Aurumiyah Santri Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng* (dibimbing oleh H. Abd. Halim K., dan Muh. Akib D)

Pembelajaran kitab kuning di lingkungan pesantren sudah menjadi sebuah tradisi. Kemampuan membaca kitab kuning bukanlah hal yang mudah untuk diperoleh. Salah satu usaha dalam menumbuhkan kemampuan membaca kitab kuning santri yaitu dengan pembelajaran dasar-dasar bahasa Arab yang mencakup nahwu dan sharaf. Pembelajaran nahwu yang dilaksanakan di pondok pesantren Perguruan Islam Ganra saat ini berpedoman pada kitab *Matan Ajurumiyah*. Fokus penelitian kali ini yaitu mengetahui kemampuan membaca kitab kuning santri dengan adanya proses pembelajaran *Matan Ajurumiyah*.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus yang mana peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang dilakukan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang ditemukan berdasarkan rumusan masalah dikemukakan sebagai berikut; (1) Kemampuan membaca kitab kuning yang dimiliki oleh santri dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal yang termasuk di dalamnya adalah ketertarikan terhadap kitab kuning, kemauan untuk dapat membaca kitab kuning dan motivasi diri sendiri, sedangkan faktor eksternal dipengaruhi dari dukungan orang tua, lingkungan pertemanan dan sistem pembelajaran kitab kuning. (2) Proses pembelajaran kitab *Matan Ajurumiyah* dilaksanakan secara *tudang sipulung* atau *mengaji tudang*. Metode pembelajaran nahwu yang digunakan yaitu deduktif atau analogi yang mana pembelajaran dimulai dengan pemaparan kaidah kemudian pemahaman yang dilakukan melalui pemberian contoh-contoh. (3) Implikasi dari *Matan Ajurumiyah* dalam kemampuan membaca kitab kuning santri yaitu memudahkan mereka memahami kaidah dasar nahwu sehingga santri mampu memenuhi indikator dalam membaca kitab kuning. Selain itu, kemampuan membaca santri dapat membantunya dalam proses belajar di kelas formal.

Kata kunci: Kemampuan Membaca, Kitab Kuning, *Matan Ajurumiyah*.

تجريد البحث

ستي نورجنة.م. تحليل القدرة على قراءة الكتاب الأصفر في استخدام كتاب متن الأجرومية طلاب بالمعهد الإسلامية غنرى منطقة صوفينج (بإشراف عبد الحليم ك ومحمد عاقب د)

أصبح تعلم الكتاب الأصفر في بيئة المعهد الإسلامية تقليدا. القدرة على قراءة الكتاب الأصفر ليس من السهل الحصول عليه. تتمثل إحدى الجهود المبذولة لتنمية القدرة على قراءة الكتاب الأصفر للطلاب من خلال تعلم أساسيات اللغة العربية التي تشمل النحو والصرف. تعليم النحو الذي يتم إجراؤه في المعهد الإسلامية غنرى يسترشد حاليا بكتاب متن الأجرومية. يركز البحث هذه المرة على تحديد القدرة على قراءة الكتاب الأصفر للطلاب من خلال عملية تعلم متن الأجرومية.

تستخدم هذه الدراسة طريقة النوعية من خلال جمع البيانات من الملاحظة والمقابلات التوثيق. تقنيات تحليل البيانات التي يتم إجراؤها هي تقليل البيانات وعرض البيانات استخلاص النتائج.

يتم عرض نتائج البحث التي تم العثور عليها بناء على صياغة المشكلة على النحو التالي:
 (١) تتأثر القدرة على قراءة الكتاب الأصفر للطلبة بعاملين داخليين وخارجيين (٢) تتم عملية تعلم كتاب متن الأجرومية بالجلوس معا أو القراءة جالسين (٣) أثر كتاب متن الأجرومية يسهل على الطلبة أن يكونوا قادرين على قراءة الكتاب الأصفر وهذا يسهل الأمر في دروس الدينية والفصول العامة.

الكلمات الرئيسية: القدرة على قراءة الكتاب الأصفر, متن الأجرومية.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kegunaan Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Tinjauan Penelitian Relevan	12
B. Tinjauan Teori.....	17
1. Kemampuan Berbahasa Arab.....	17
2. Kitab Kuning.....	23
3. Nahwu dan Sharaf.....	28

C. Kerangka Konseptual.....	32
D. Kerangka Pikir	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Fokus Penelitian.....	36
D. Jenis dan Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	37
F. Uji Keabsahan Data	39
G. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian	43
B. Pembahasan Rumusan Masalah.....	56
BAB V PENUTUP	69
A. Simpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	IV
BIODATA PENULIS	XLI

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Hasil wawancara pengajar kitab <i>Matan Ajurumiyah</i>	44
4.2	Hasil wawancara santri	50
4.3	Hasil wawancara observasi pengajar bahasa Arab	54



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	34



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	V
2	Jadwal Pembelajaran Santri	XI
3	Instrumen Penelitian	XIV
4	Transkrip Wawancara	XX
5	Surat Keterangan Wawancara	XXVI
6	Persuratan	XXXV
7	Dokumentasi Kegiatan	XXXVIII
8	Biodata Penulis	XLI

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	tha	th	te dan ha
ج	jim	j	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	dhal	dh	de dan ha
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vocal

Vocal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong. Vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	a	A
إ	<i>Kasrah</i>	i	I
أ	<i>Dammah</i>	u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	<i>fathah dan yá'</i>	ai	a dan i
اُوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *ḥaula*

3. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اِيّ اِيّ	<i>fathah dan alif dan yá'</i>	ā	a dan garis di atas
اِيّ	<i>kasrah dan yá'</i>	ī	i dan garis di atas
اُوّ	<i>dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu:

1. *tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].
2. *tāmarbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah*nya itu ditransliterasikan dengan *ha* (*h*).

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>raudah al-jannah</i> atau <i>raudatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>al-madīnatul fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحُجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعَمُّ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (i).

عَلِيٍّ	: 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
---------	---------------------------------

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf **أ** (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْغُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim

dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata Al-Qur'an (dari *Qur'an*), *Sunnah*, *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian kosa kata Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh :

Fī zilāl al-qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دِينُ اللَّهِ : *dīnillah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh :

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh :

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)
Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: *Abū Zaid*, *Naşr Ḥamīd* (bukan: *Zaid*, *Naşr Ḥamīd Abū*)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt.	:	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	:	<i>şallallāhu 'alaihi wa sallām</i>
a.s.	:	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	:	Hijrah
M	:	Masehi
SM	:	Sebelum Masehi
l.	:	Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
w.	:	Wafat tahun
QS/.....: 4	:	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/...., ayat 4

HR : Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referens perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama pengarangnya

- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Eksistensi pondok pesantren sekarang ini masih berada dalam perhatian masyarakat untuk menjadikannya tempat menuntut ilmu bagi generasi muda penerus bangsa. Tidak jarang jika orang tua yang menyekolahkan anaknya di pesantren memiliki harapan untuk anaknya dapat belajar ilmu agama dan memiliki perubahan karakter menuju yang lebih baik lagi, karena pesantren sendiri telah terkenal dengan pembelajaran adab dan akhlakunya. Bahkan ada istilah yang mengatakan “kegiatan rutin seorang santri yaitu ngaji (ngatur jiwa)”. Selain karena mengaji merupakan kata kerja untuk membaca kitab suci, tetapi beberapa orang memberikan makna lain untuk membuat santri tetap semangat dalam proses menuntut ilmu di pesantren. Setiap pesantren memiliki ragam pembelajaran berdasarkan ciri khasnya masing-masing, namun tetap dengan satu tujuan yaitu untuk memberikan wadah ilmu agama Islam bagi para santrinya.

Allah swt. berfirman dalam QS. at-Taubah/9:122;

.....فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ..... (١٢٢)

Terjemahnya:

Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka.¹

Nabi Muhammad saw. bersabda:

حَدَّثَنَا عَنْ نَصْرِ بْنِ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَامِرُ بْنُ أَبِي عَامِرٍ الْخَرَّازِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَيُّوبُ بْنُ مُوسَى، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَالدُّ وَالدَّ مِنْ نَحْلٍ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ. (رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ رَقْمَ ١٩٥٢)

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: CV. Media Fitrah Rabbani) h. 206.

Artinya:

Tiada suatu pemberian yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya selain pendidikan yang baik (HR. Tirmizi no. 1952).²

Pondok pesantren terdiri dari dua kata yaitu pondok dan pesantren. Kata pondok berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti bangunan untuk tempat sementara, rumah, bangunan tempat tinggal yang berpetak-petak yang berdinding bilik dan beratap rumbia, madrasah dan asrama.³ Kata pondok ini memiliki bunyi yang sama dengan kata Arab yaitu *funduq* (فُنْدُقٌ) dengan arti hotel atau tempat penginapan. Istilah pesantren berasal dari kata santri yang diberi awalan “pe” dan akhiran “an”. Kata santri sendiri memiliki macam pengertian, dalam bahasa Sansakerta yaitu *shastri* yang berarti melek huruf, diumpamakan untuk orang-orang yang mengetahui kitab-kitab yang bertuliskan bahasa Arab. sedangkan dalam bahasa Jawa yaitu *cantrik* dengan arti orang yang selalu mengikuti guru kemana guru pergi menetap dengan kata lain seorang murid.⁴

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 18 tahun 2019 tentang Pesantren, dikatakan pengertian pondok pesantren sebagai berikut:

Pondok Pesantren, Dayah, Surau, Meunasah, atau sebutan lain selanjutnya disebut Pesantren adalah lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam, dan/ atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt., menyemaikan akhlak mulia serta memegang teguh ajaran Islam *rahmatan lil'âlamîn* yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁵

² Abu Ubaidah Mashhour bin Hasan al-Salman, *Sunan al-Tirmizi* (Riyadh: al-Ma'arif) h. 444.

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi V. Aplikasi luring resmi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

⁴ *Pengertian Pondok Pesantren* (2020), <https://www.kanalpengetahuan.com/pengertian-pondok-pesantren> (15 Agustus 2022).

⁵ Republik Indonesia. “Undang-Udang RI Nomor 18 Tahun 2019 Tentang pesantren” Bab 1, Pasal 1, Ayat 1.

Dari pernyataan di atas dan definisi bahasanya, peneliti menyimpulkan bahwa pondok pesantren atau pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang berkembang berdasarkan inisiatif masyarakat dalam mengajarkan pendidikan Islam untuk para santri yang dituntun oleh seorang kiai yang mana mereka tinggal bersama dalam satu lokasi.

Dalam melakukan penyelenggaraan pendidikannya, pesantren memiliki beberapa unsur berikut; (1) Pondok atau asrama dalam pesantren merupakan tempat bermukim para santri, (2) Masjid atau musala diperuntukkan sebagai tempat beribadah para warga pesantren sekaligus tempat untuk belajar, (3) Kiai, Tuan Guru, Anre Gurutta, Inyiah, Syekh, Ajengan, Buya, Nyai, atau sebutan lain yang selanjutnya disebut Kiai adalah seorang pendidik yang memiliki kompetensi ilmu agama Islam yang berperan sebagai figur, teladan, dan/ atau pengasuh Pesantren.⁶ (4) Santri ialah murid yang menempuh pendidikan dalam Pesantren, dan (5) Kitab klasik/ kitab kuning merupakan kitab yang digunakan sebagai pembelajaran agama Islam di Pesantren.

Bahasa Arab merupakan bahasa peribadatan umat Islam. Hal ini dilihat dari penulisan pedoman hidup umat Islam yaitu al-Qur'an dan Hadits. Allah swt. menurunkan al-Qur'an kepada Nabi Muhammad saw. berlafalkan bahasa Arab. Sumber ajaran Islam berlafalkan bahasa Arab sesuai dengan QS. ar-Ra'd/13: 37

وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَاهُ حُكْمًا عَرَبِيًّا (٣٧)

Terjemahnya:

Dan demikianlah, Kami telah menurunkan al-Qur'an itu sebagai peraturan (yang benar) dalam bahasa Arab.⁷

⁶ Republik Indonesia. "Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2019 Tentang pesantren" Bab 1, Pasal 1, Ayat 9.

⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: CV.Media Fitrah Rabbani) h. 254.

Sebagai seorang hamba yang setiap hari melaksanakan ibadah tentu tidak lepas dengan penggunaan bahasa Arab. Maka perlu bagi umat muslim untuk memahami bahasa Arab sebagai sarana berkomunikasi pada Allah swt. minimal dapat memahami apa yang selama ini diucapkan selama beribadah kepada-Nya.

Bahasa Arab termasuk salah satu bahasa tertua yang ada di dunia. Sekitar 27 negara yang tersebar di Timur Tengah serta Afrika Utara menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa resmi kenegaraan. Dari 27 negara ini, 18 negara menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa resmi (bahasa nasional), 4 negara menggunakannya sebagai bahasa resmi utama (berdampingan dengan bahasa resmi lain tetapi sama-sama menjadi bahasa nasional), dan 5 negara menggunakannya sebagai bahasa kedua setelah bahasa nasional.⁸ Berdasarkan data banyaknya pengguna bahasa Arab ini, bahasa Arab pun ditetapkan sebagai bahasa resmi keenam dalam PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) pada tanggal 18 Desember 1973. Bahasa Arab berada pada urutan keenam dari 5 bahasa resmi PBB lainnya yaitu bahasa Inggris, Tionghoa, Perancis, Rusia, dan Spanyol.

Seiring berjalannya waktu, perkembangan bahasa Arab kian hari semakin meningkat. Saat ini bahasa Arab selain diajarkan pada lembaga pendidikan Islam, telah diajarkan pula pada lembaga pendidikan umum tertentu. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang dari awal terbentuknya telah menerapkan pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan bahasa Arab, begitupun dengan sekolah yang berada di bawah naungan Kementrian Agama yaitu madrasah. Namun penggunaan pembelajaran bahasa Arab di pesantren dengan di madrasah memiliki beberapa perbedaan. Berdasarkan dari pembelajarannya, pesantren menggunakan bahasa Arab dalam

⁸ *Bahasa Arab sebagai Bahasa Resmi PBB*, <https://jasa-translate.com/bahasa-arab-sebagai-bahasa-resmi-pbb/> (15 Agustus 2022).

penerapan membaca dan memahami kitab kuning sebagai sumber pelajaran agama Islam serta dapat menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari. Sedangkan untuk di madrasah pembelajaran bahasa Arab memiliki tujuan agar siswa mampu menguasai beberapa keterampilan dalam berbahasa. Tidak kalah dengan lembaga pendidikan umum, sekarang ini beberapa sekolah di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di Indonesia telah menambahkan pembelajaran bahasa Arab sebagai mata pelajaran tambahan dan pilihan. Sebagaimana dengan keberadaannya dalam sekolah umum, bahasa Arab disini digunakan sebagai ilmu tambahan bagi para siswa dan menambah minat siswa dalam mempelajari bahasa asing.

Penggunaan bahasa merupakan sebuah keterampilan. Dalam pembelajaran bahasa Arab, ada 4 keterampilan bahasa yang akan dipelajari. Keempat keterampilan ini antara lain; mendengarkan (*istimâ'*), berbicara (*kalâm*), membaca (*qirâ'ah*), dan menulis (*kitâbah*). Pada umumnya keempat keterampilan ini menjadi tujuan dalam pembelajaran bahasa Arab. Dimana santri mampu menyimak audio yang berbahasa Arab, berbicara menggunakan bahasa Arab, membaca bacaan berbahasa Arab yang biasanya tanpa harakat, serta menulis sebuah tulisan menggunakan bahasa Arab atau menerjemahkan sebuah teks bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab. Dalam pandangan pemerintah, bahasa Arab merupakan bahasa asing. Hal ini dibuktikan dengan adanya peraturan Menteri Agama RI nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. Berdasarkan peraturan tersebut, dikatakan tujuan mata pelajaran bahasa Arab sebagai berikut;

1. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik secara lisan maupun tertulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni

menyimak (مَهَارَةُ الْإِسْتِمَاعِ), berbicara (مَهَارَةُ الْكَلَامِ), membaca (مَهَارَةُ الْقِرَاءَةِ), dan menulis (مَهَارَةُ الْكِتَابَةِ).

2. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
3. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitannya antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.⁹

Kemampuan membaca merupakan salah satu dari kemahiran/ kecakapan/ keterampilan dalam berbahasa. Membaca merupakan kegiatan melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau di dalam hati dan mengeja atau melafalkan apa yang tertulis dan juga merupakan kegiatan yang meliputi pola berfikir, menilai, menganalisa, dan memecahkan masalah.¹⁰ Pembelajaran bahasa Arab di beberapa pesantren memiliki caranya masing-masing. Keberadaan pondok salaf dan khalaf tidak menjadi perpecahan dalam pengajaran bahasa Arab yang ada. Dalam bahasa Arab ada dua kaidah yang menjadi induk dalam pembelajarannya. Kaidah tersebut ialah Nahwu dan Sharaf. Bagi santri pondok salaf, nahwu dan sharaf diajarkan dengan sangat intensif. Sedangkan pada pondok khalaf lebih umum.

Kitab kuning merupakan salah satu unsur yang ada dalam sebuah pesantren. Pembelajaran kitab kuning biasanya dilakukan dengan bantuan seorang kiai atau guru yang memiliki kemampuan dalam membaca dan menerjemahkannya. Lazimnya kitab

⁹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) h. 57.

¹⁰ Abd. Wahab Rosyidi dan Mamla'atul Ni'mah. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Press, 2012) h. 95.

kuning ini tidak memiliki syakal/harakat sehingga banyaklah dikenal kitab ini sebagai kitab gundul (gundul tanpa harakat). Membaca sebuah kitab kuning bukanlah hal yang mudah bagi seorang santri. Kitab kuning yang diajarkan pada pesantren khalaf biasanya kitab yang bersifat keagamaan. Berbeda dengan beberapa pesantren salaf, pembelajaran kitab kuning mereka dimulai dengan kitab-kitab yang mengajarkan dasar dari pembelajaran bahasa Arab itu sendiri hingga ke kitab yang bersifat keagamaan. Kegiatan membaca kitab kuning di pesantren merupakan sebuah rutinitas santri. Namun dalam setiap pondok memiliki jadwal tersendiri dan materi pilihan tertentu.

Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra yang terletak di kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng merupakan salah satu Pesantren yang bersifat modern/ khalaf berada dalam lingkungan Yayasan Perguruan Islam Ganra Soppeng. Kegiatan pembelajaran kitab kuning di Pesantren ini dikhususkan untuk mengkaji kitab keagamaan seperti kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, *Bulūg al-Marām*, *Mau'izah al-Mu'minīn*, *Tafsīr Jalalain*, *Faṭul Qarīb*, *Riyād al-Ṣālihīn*, dan *Uṣūl Fiqh*, *Akhlāqu lil Banīn*, *Safīnatun Najāh*.¹¹ Pembelajaran kitab ini dilakukan setelah shalat maghrib dan setelah shalat subuh. Proses pembelajarannya dilakukan dengan sistem mengaji tudang atau dengan bantuan seorang Ustadz dalam membacakan harakat dan artinya. Selain pembelajaran kitab tadi, ada juga pembelajaran rutin Pesantren yang dilaksanakan setelah shalat ashar. Pembelajaran rutin ini mencakup bahasa Inggris, bahasa Arab, tahsin qiraah, dan pelatihan dakwah.

Pembelajaran kitab kuning di pesantren ini lebih sedikit dalam melibatkan santri pada prosesnya. Namun sebagai seorang santri, mampu membaca dan memahami kitab kuning adalah kecirikhasan bahwa mereka telah mengenyam

¹¹ Jadwal Pengajian Santri Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra, kabupaten Soppeng tahun 2022/2023.

pendidikan di pesantren. Sekurang-kurangnya santri diharapkan mampu mengetahui ‘*irab*’ dari bacaan yang telah diharakati oleh Ustadz. Pembelajaran bahasa Arab yang terkait dengan pengkajian kitab kuning akan dilihat ketika santri telah duduk dibangku kelas VIII. Pada tingkat ini kemampuan santri dalam bahasa Arab dapat dikatakan masih minim. Untuk memudahkan dalam memahami kitab kuning santri dibekali pembelajaran nahwu dan sharaf. Semakin tinggi jenjang pendidikannya dalam Pesantren, semakin dibekali pula mereka ilmu untuk dapat membaca kitab kuning. Kitab nahwu yang digunakan ialah kitab *Matan Ajurumiyah* dan untuk sharafnya menggunakan kitab *Amthilah al-Taṣrīf*. Pembelajaran kedua materi ini dilakukan dengan cara menghafalkan kaidah yang ada di dalamnya kemudian dihadapkan pada ustadz/ustadzah.

Matan Ajurumiyah merupakan salah satu kitab yang membahas tentang ilmu Nahwu atau tata bahasa dalam bahasa Arab. Mengenai kitab *Jurumiyah* itu sendiri sebenarnya memiliki dua versi yaitu *Syarah* dan *Matan*, namun pada mulanya kitab ini merupakan kitab *Matan* yang kemudian beberapa ulama memberikan penjelasan mengenai materi di dalamnya maka kitab tersebut dikenal sebagai *Syarahnya*. Ibnu Ajurrum memiliki arti orang yang fakir dan seorang sufi, beliau merupakan penulis dari kitab *Matan Ajurumiyah*. Nama aslinya Abu Abdillah Muhammad bin Muhammad bin Daud Ash-Shinhaji (kadang pula disebut ash-shanhaji), lahir di kota Fasa negara Maroko pada tahun 672H/ 1273M (w. 723H). Kitab *Matan Ajurumiyah* disusun pada tahun 719H/ 1319M, sekitar 4 tahun sebelum beliau wafat.¹² Kitab ini terkenal dikalangan pesantren dalam pembelajaran nahwunya. Penyajian materi yang ringkas menjadikan kitab ini banyak digunakan untuk para pemula pembelajar bahasa Arab. Di

¹² Latif, *Biografi Ibnu Ajurrum* (Laduni.ID, 2022), <https://laduni.id/post/read/74999/biografi-ibnu-ajurum> (15 Agustus 2022).

dalamnya terdapat 24 bab yang dimulai dari bab *al-Kalām* sampai bab *Mahfūdat al-Asmā'*.

Melihat dari perkembangan waktu yang terjadi, pondok pesantren Perguruan Islam Ganra pun turut berkembang dengan pesat. Mulai dari pembangunan hingga tenaga pengajar serta proses pembelajarannya. Meskipun demikian, pembelajaran yang terdahulu tetap berjalan sebagaimana mestinya dengan inovasi yang terbaru. Membaca kitab kuning merupakan salah satu kemampuan khusus yang dimiliki oleh seorang santri. Sebagai seorang santri, kemampuan membaca kitab kuning adalah hal yang sangat istimewa. Dengannya santri dapat mengetahui kitab-kitab yang dipelajari dalam pesantren serta dapat menekuni al-Quran dan Hadits dengan baik.

Melihat jumlah santri yang turut bertambah setiap tahunnya, menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan sebuah analisis terkait kemampuan bahasa Arab santri yang diimplementasikan dalam membaca kitab kuning setelah melalui pembelajaran kaidah bahasa Arab yakni *Matan Ajurumiyah*. Maka dari latar belakang ini, peneliti menetapkan judul “Analisis Kemampuan Membaca Kitab Kuning dalam Penggunaan Kitab *Matan Ajurumiyah* Santri Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra kabupaten Soppeng” sebagai judul penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, penulis menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut;

1. Apa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca kitab kuning santri Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra kabupaten Soppeng?
2. Bagaimana proses pembelajaran *Matan Ajurumiyah* santri Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra kabupaten Soppeng?

3. Bagaimana implikasi penggunaan kitab *Matan Ajurumiyah* dalam kemampuan membaca kitab kuning santri Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra kabupaten Soppeng?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh data dan deskripsi tentang kegiatan ekstrakurikuler membaca kitab kuning dalam mengaplikasikan keterampilan membaca bahasa Arab santri Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra kabupaten Soppeng. Adapun tujuan yang dikhususkan sebagai berikut;

1. Mengetahui faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca kitab kuning santri Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra kabupaten Soppeng
2. Mengetahui proses pembelajaran *Matan Ajurumiyah* santri Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra kabupaten Soppeng
3. Mengetahui implikasi dari penggunaan kitab *Matan Ajurumiyah* dalam kemampuan membaca kitab kuning santri Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra kabupaten Soppeng

D. Kegunaan Penelitian

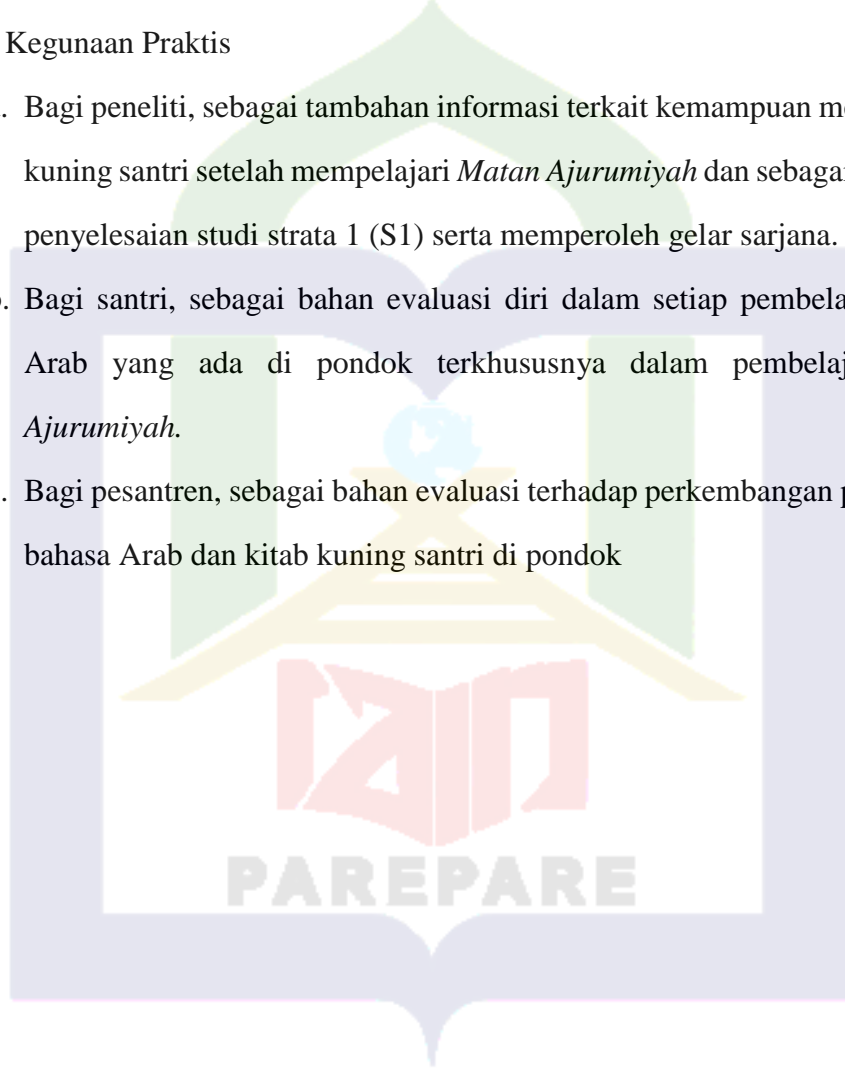
Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsi berupa wawasan keilmuan yang bermanfaat dalam meningkatkan proses pembelajaran membaca kitab kuning ataupun pembelajaran bahasa Arab yang lainnya serta memberikan informasi yang berguna bagi pihak yang terlibat.

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu mendeskripsikan bagaimana kemampuan membaca kitab kuning santri setelah mempelajari *Matan Ajurumiyah*.

b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi yang bermanfaat bagi pembacanya sehingga memberikan kontribusi berupa pemikiran dalam perkembangan ilmu pengetahuan serta dapat menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai tambahan informasi terkait kemampuan membaca kitab kuning santri setelah mempelajari *Matan Ajurumiyah* dan sebagai syarat untuk penyelesaian studi strata 1 (S1) serta memperoleh gelar sarjana.
- b. Bagi santri, sebagai bahan evaluasi diri dalam setiap pembelajaran bahasa Arab yang ada di pondok terkhususnya dalam pembelajaran *Matan Ajurumiyah*.
- c. Bagi pesantren, sebagai bahan evaluasi terhadap perkembangan pembelajaran bahasa Arab dan kitab kuning santri di pondok



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian relevan merupakan istilah lain dari tinjauan penelitian terdahulu. Berdasarkan beberapa sumber baca yang peneliti temukan, ada beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan judul peneliti yang sekarang. Dengan ini peneliti mengemukakan penelitian yang relevan dengan judul penelitian yang akan dilakukan.

Pertama, penelitian oleh Ilham Fauzi tahun 2017 dengan judul “Model Pembelajaran Kitab Al-Jurumiyah di Pondok Pesantren Wali Songo desa Sukajadi kecamatan Bumiratu Nuban Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017”. Penelitian saudara Ilham bertolak ukur pada pertanyaan penelitian sebagai berikut; (1) Bagaimanakah model pembelajaran Kitab Al-Jurumiyah di Pondok Pesantren Wali Songo? (2) Apa sajakah faktor pendukung dalam pembelajaran kitab Al-Jurumiyah? (3) Apa sajakah faktor penghambat dalam pembelajaran kitab Al-Jurumiyah?¹³ Penelitian saudara ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumen.

Penelitian oleh Ilham Fauzi ini memiliki persamaan dengan judul penelitian penulis. Persamaannya terletak dalam pembahasan kitab *al-Jurumiyyah*. Penelitian sebelumnya berfokus pada bagaimana model dari pembelajaran kitab *al-Jurumiyyah* ini. Sedangkan peneliti sekarang ingin menganalisis bagaimana implikasi dari penggunaan kitab *Matan Ajurumiyah* dalam kemampuan membaca kitab kuning santri.

¹³ Ilham Fauzi, *Model Pembelajaran Kitab Al-Jurumiyah di Pondok Pesantren Wali Songo desa Sukajadi kecamatan Bumiratu Nuban Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017* (Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah: Metro, 2017) h. 8.

Dari hasil penelitian yang dilakukan Peneliti dapat disimpulkan bahwa; (1) Model yang digunakan dalam proses pembelajaran Kitab Al-Jurumiyah di Pondok Pesantren Wali Songo adalah metode analogi dan induksi atau metode Qiyasyiah dan Istiqroniyah meski metode yang lain juga tetap digunakan namun hanya dua metode ini yang menjadi unggulan dan menjadi metode utama, karna dua metode tersebut memiliki keunggulan yang bisa dikatakan bagus, meski tetap saja memiliki kelemahan atau kekurangan akan tetapi lebih sedikit, kekurangan dari metode tersebut biasanya terlihat dari santri yang enggan berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan sikap diam pada saat proses pembelajaran. (2) Faktor pendukung dalam proses pembelajaran kitab Al-Jurumiyah adalah: sarana dan prasarana Madrasah yang memadai, adanya kerjasama antara pihak madrasah dengan wali murid, dan lingkungan belajar yang kondusif, serta motivasi santri terhadap dirinya sendiri. (3) Faktor penghambat dalam proses pembelajaran kitab Al-Jurumiyah adalah: kurangnya minat Santri untuk belajar, kurangnya motivasi belajar Santri, dan perbedaan kemampuan antar Santri dalam menerima pelajaran.¹⁴

Kedua, penelitian saudara Irwan dengan judul “Analisis dalam Penggunaan Metode *Tabaqah Syarah Al-Jurumiyah* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar”. Penelitian ini berfokus pada rumusan masalah yang diangkat peneliti sebagai berikut;¹⁵

¹⁴ Ilham Fauzi, *Model Pembelajaran Kitab Al-Jurumiyah di Pondok Pesantren Wali Songo desa Sukajadi kecamatan Bumiratu Nuban Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017*. h. 62-63.

¹⁵ Irwan, *Analisis dalam Penggunaan Metode Tabaqah Syarah Al-Jurumiyah untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar* (Tesis: Magister; Pascasarjana: Parepare, 2021) h. 11.

1. Bagaimana proses metode *Tabaqah Syarah Al-Jurumiyah* di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi metode *Tabaqah Syarah Al-Jurumiyah* di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang?
3. Bagaimana implikasi penggunaan metode *Tabaqah Syarah Al-Jurumiyah* di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini hampir serupa dengan penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian ini memiliki tujuan yang sama yaitu menganalisis kemampuan membaca kitab kuning santri menggunakan kitab *Jurumiyah*. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan kitab *Jurumiyah* yang digunakan. Lokasi penelitian terdahulu berada di pondok pesantren DDI Al-Ihsan Kanang kabupaten Polewali Mandar dan penelitian yang akan dilakukan berada di pondok pesantren Perguruan Islam Ganra kabupaten Soppeng. Kitab yang digunakan penelitian terdahulu ialah *Syarah al-Jurumiyah* dan penelitian yang akan dilakukann menggunakan kitab *Matan Ajurumiyahnya*.

Hasil penelitian terdahulu menarik kesimpulan;¹⁶

1. proses metode *Tabaqah Syarah Al-Jurumiyah* mencakup di dalamnya model pengajian umum, metode pembelajaran *Qiraatul Mumtaz*, metode *sorogan* dan metode *Tabaqah iqra*, proses *Tabaqah Tajwid*, proses *Tabaqah al-Barazanji*, proses *Tabaqah Sarf*, proses *Tabaqah Matan Ajurumiyah* dan

¹⁶ Irwan, *Analisis dalam Penggunaan Metode Tabaqah Syarah Al-Jurumiyah untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar*. h. 114.

- metode *Tabaqah Syarah Al-Jurumiyah*. Kegiatan *Tabaqah Syarah Al-Jurumiyah* mencakup di dalamnya metode ceramah/nasehat, metode hikayat (cerita), metode diskusi, metode tanya jawab, metode kelompok, metode pemberian tugas dan metode al-Afkar.
2. Faktor penunjang *Tabaqah Syarah Al-Jurumiyah* dipondok pesantren DDI Al-Ihsan Kanang tersebut terdapat di dalamnya dari kalangan guru dan wali santri. Namun basis substansi dari faktor penunjang metode tersebut ada pada internal santri dan guru yang mana secara garis besar fungsi ustadz/ustadzah berperan penting pada ranah *mengirab* kalimat *isim*, *fi'il* *i* dan huruf, menanyakan kedudukan kalimat dalam ilmu nahwu, menanyakan kalimat isim dan *fi'il* dalam ilmu *sarf* dan memberikan tanggung jawab penuh pada santri dalam menentukan arti pada kalimat arab yang dibacanya dalam kitab *Syarah Al-Jurumiyah* dengan kamus bahas Arab.
 3. Secara garis besar implikasi metode *Tabaqah Syarah Al-Jurumiyah* ialah santri mampu membaca berbagai kitab kuning baik itu karangan ulama klasik dan karangan ulama kontemporer dengan modal ilmu nahwu *Syarah Al-Jurumiyah* dan bermodalkan kamus bahasa Arab dalam pemaknaan kata perkata, kalimat demi kalimat. Dampak yang lain dari metode ini ialah santri mampu *muthala'ah* sendiri kitab kuning yang mereka kehendaki untuk baca, dan memahami ajaran pokok-pokok agama Islam secara mendalam berdasarkan pengalaman belajar yang mereka telah lalui.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Helmi Kamal, Mawardi, dan Wihdatul Ummah S. tahun 2020 dengan judul “Analisis Kemampuan Membaca Teks Arab Gundul Santriwati *Tabaqah Syarah al-‘Ajrumiyyah* Pondok Pesantren al-Risalah

Batetangnga”. Dari penelitian ini memiliki tujuan (1) untuk mengukur sejauh mana kemampuan membaca teks arab gundul santriwati thabaqah syarh al-jurumiyah (2) untuk mengetahui apakah ada faktor pendukung dan penghambat kemampuan membaca santriwati tersebut (3) metode apa yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran membaca teks arab gundul.¹⁷ Jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini memiliki titik persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menganalisis kemampuan membaca santri menggunakan *Jurumiyah*. Perbedaannya terletak dalam konteks bahasanya yang mana penelitian ini menganalisis kemampuan membaca teks arab gundul sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis menganalisis kemampuan membaca kitab kuning. Perbedaan lainnya ialah peneliti terdahulu meneliti dengan kitab Syarhnya sedangkan peneliti yang sekarang ingin meneliti dengan kitab Matan dari *Jurumiyah* ini.

Dari hasil penelitian ini peneliti mengemukakan: (1) Kemampuan membaca teks Arab gundul santriwati Thobaqoh Syarh Al-Ajrumiyyah termasuk dalam kategori sangat baik dengan frekuensi 2 dan persentase 6%. (2) Factor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca ada yaitu, siswa yang mampu membaca teks Arab gundul rata-rata pengalaman belajar bahasa arabnya ada sehingga tidak asing lagi bagi mereka mengenai pembelajaran bahasa Arab. Minat belajar mereka pun tinggi dengan memanfaatkan waktu luang untuk mengulang kembali pembelajaran mereka. Sedangkan, siswa yang kurang mampu rata-rata merupakan lulusan dari

¹⁷ Helmi Kamal dkk, *Analisis Kemampuan Membaca Teks Arab Gundul Santriwati Tabaqah Syarh al-‘Ajrumiyyah Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga*, Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab (2020) h.157.

sekolah negeri yang tidak pernah belajar bahasa Arab. Sehingga mereka asing terhadap pembelajaran bahasa Arab dan masih tergolong susah-susah gampang. (3) Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode sorogan yang merupakan metode turun temurun. Metode pembelajaran ini sangat efektif karena guru dan santri bisa berinteraksi langsung dan melakukan dialog yang dapat menambah khazanah pengetahuan santri, juga ustazah dapat mengetahui dengan mudah kemampuan yang dimiliki setiap santrinya.¹⁸

B. Tinjauan Teori

1. Kemampuan berbahasa Arab

Kemampuan dari pengertian bahasanya berasal dari kata “mampu” yang memiliki arti “kuasa (bisa, sanggup), melakukan sesuatu, dapat”.¹⁹ Kata mampu ini ditambahkan imbuhan awal dan akhir sehingga didapatkan kata “kemampuan” yang dapat diartikan sebagai sebuah kesanggupan, kebolehan, dan atau kecakapan yang dimiliki seseorang sehingga mereka dapat melakukan suatu hal. Dalam kata lain, kemampuan dalam berbahasa dikatakan sebagai suatu keterampilan (*skill*).

Keterampilan dalam berbahasa Arab mencakup empat hal yaitu; menyimak (مَهَارَةُ الْإِسْتِمَاعِ), berbicara (مَهَارَةُ الْكَلَامِ), membaca (مَهَارَةُ الْقِرَاءَةِ), dan menulis (مَهَارَةُ الْكِتَابَةِ). Dari keempat keterampilan ini ada yang dikatakan sebagai keterampilan reseptif (*receptive skills*) dan keterampilan produktif (*productive skills*). Menyimak dan membaca masuk dalam keterampilan reseptif, sedangkan menulis dan berbicara termasuk keterampilan produktif.

¹⁸ Helmi Kamal dkk, *Analisis Kemampuan Membaca Teks Arab Gundul Santriwati Tabaqah Syarh al-‘Ajrumiyyah Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga*. h. 172-173.

¹⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi V. Aplikasi luring resmi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Dalam setiap keterampilan bahasa ini memiliki keterkaitan satu sama yang lainnya. Namun tidak menutup kemungkinan dari keempat keterampilan ini masing-masing individu memiliki kecenderungannya dalam satu bidang. Berikut uraian mengenai empat keterampilan berbahasa Arab:

a. Keterampilan menyimak

Keterampilan menyimak atau mendengar (*al-mahârah al-istimâ' / listening skill*) adalah kemampuan seseorang dalam mencerna atau memahami kata atau kalimat yang diucapkan oleh mitra bicara atau media tertentu.²⁰ Tidak sedikit peneliti bahasa Arab melakukan penelitian terkait kemampuan menyimak ini dikarenakan keterampilan menyimak memiliki keterkaitan dengan keterampilan membaca. Yang mana kedua keterampilan ini saling berhubungan dalam penggunaannya dalam berkomunikasi secara verbal. Keterampilan menyimak mencakup beberapa hal diantaranya mampu mengidentifikasi bunyi, memahami unsur bunyi tertentu, dan mampu menarik informasi tersirat maupun tersurat dari pembicara.

Penguasaan keterampilan menyimak dalam bahasa Arab diharapkan bagi setiap pelajar mampu memahami secara tersirat maupun tersurat mengenai hal yang didengarkan serta mampu menceritakan bahkan menuliskan kembali hal yang berhasil disimak. Berikut tahapan dalam pembelajaran menyimak;

- 1) Fase pengenalan; proses pengenalan bunyi-bunyi dari setiap huruf hijaiyyah.
- 2) Fase pemahaman permulaan; proses memahami ungkapan sederhana.
- 3) Fase pemahaman pertengahan; proses pemahaman pelajar melalui pertanyaan tulisan maupun lisan.

²⁰ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. h. 130.

- 4) Fase pemahaman lanjutan; proses pemahaman pelajar melalui sumber suara yang lebih banyak dari pertanyaan yang diberikan oleh guru.

b. Keterampilan berbicara

Keterampilan berbicara (*al-mahârah al-kalâm/ speaking skill*) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara.²¹ Pada umumnya, keterampilan berbicara memiliki tujuan agar setiap individu mampu berkomunikasi lisan dengan baik dan wajar menggunakan bahasa yang mereka ketahui. Berkomunikasi secara baik dan wajar dimaksudkan disini yaitu si pembicara mampu menyampaikan pesan yang kepada orang lain sehingga orang tersebut paham dan menerima pesan dari yang berbicara.

Tujuan dari penguasaan keterampilan berbicara bahasa Arab ini yaitu diharapkan pelajar mampu mengaplikasikan hasil belajarnya dalam hal mufradat dan pola kalimat sehari-hari. Dalam proses pengembangan keterampilan berbicara, ada dua kategori kegiatan yang dilakukan yaitu;

- 1) Latihan prakomunikatif; latihan yang memberikan bekal kepada pelajar tentang kemampuan dasar dalam berbicara. Hal ini mencakup penerapan pola dialog, kosakata, kaidah, mimik wajah.
- 2) Latihan komunikatif; merupakan tindak lanjut dari latihan prakomunikatif, latihan komunikatif ini mulai mengedepankan kreatifitas pelajar dalam mengolah kemampuan dasar yang telah dimilikinya.

²¹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. h. 135.

c. Keterampilan membaca

Keterampilan membaca (*al-mahârah al-qirâ'ah/ reading skill*) adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati.²² Secara tidak langsung, kegiatan membaca telah menjadikan kita dapat berkomunikasi dengan orang yang tidak dapat kita temui melalui karya tulisnya. Sebagaimana yang dijelaskan dalam keterampilan menyimak, keterampilan membaca merupakan keterampilan bahasa yang penting.

Membaca memiliki makna yang luas, bukan hanya sekedar melafalkan sebuah kalimat. Namun dari membaca kita dituntut untuk mengaplikasikan makna dalam kehidupan melalui sebuah latihan. Membaca dalam maknanya mencakup empat hal yaitu; (1) mengenali simbol tertulis, (2) memahami makna yang terkandung dalamnya, (3) menyikapi makna yang terkandung dalamnya, dan (4) mengimplementasikan makna yang terkandung dalam kehidupan sehari-hari. Secara garis besar membaca terbagi dua yaitu membaca nyaring (*al-qirâ'ah al-jahriyah*) dan membaca diam atau membaca dalam hati (*al-qirâ'ah al-ṣamiṭah*).

Dalam buku yang ditulis oleh Dr. Kaharuddin Ramli, M.Pd. mengutip dari Mahmud Kamil al-Naqah dan Rusydi Ahmad Tha'imah tujuan umum dari pembelajaran keterampilan membaca sebagai berikut;²³

²² Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. h. 143.

²³ الهدف العام والرئيس من تعليم القراءة هو تمكين المتعلم من أن يكون قادراً على أن يقرأ اللغة العربية من اليمين إلى اليسار بشكل سهل ومريح، وهذا يعني أن يقرأ في صمت وسرعة متلفظاً المعنى مباشرة من الصفحة المطبوعة دون توقف عند الكلمات أو التركيب ودون الاستعانة مرات عديدة بالمعجم. Kaharuddin Ramli, *Durūs al-Lughah al-'Arabiyyah 'Ala Sabīli Mahārah al-Qirā'ah* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2021) h. 24.

Tujuan umum dan utama dari pembelajaran membaca adalah agar pelajar mampu membaca bahasa Arab dari kanan ke kiri dengan cara yang mudah dan nyaman, hal ini berarti membaca dengan tenang dan cepat mengucapkan makna langsung dari sebuah lembaran tanpa henti pada kata ataupun struktur tanpa menggunakan kamus berkali-kali.

Adapun tujuan khusus juga diungkapkan oleh Mahmud Kamil al-Naqah dalam tulisannya *Tharaiq Tadris Al-Lughah Al-'Arabiyah Li Ghair Al-Nathiqin Bihi*, yaitu:²⁴

- 1) Agar pelajar dapat menghubungkan simbol-simbol tertulis dengan bunyi-bunyi dengan mengungkapkannya dalam bahasa Arab.
- 2) Agar mampu membaca jelas dengan lafal yang lancar.
- 3) Mampu menyimpulkan makna umum secara langsung dari surat kabar cetak dan memahami perubahan makna dengan mengubah strukturnya.
- 4) Untuk mengenali makna kosa kata dari makna konteks, dan perbedaan dengan kosa kata percakapan dan kosa kata tulisan.
- 5) Untuk memahami makna kalimat dalam paragraf dan memahami hubungan makna yang menghubungkannya.
- 6) Untuk membaca dengan pemahaman dan memulai tanpa terhambat oleh aturan kaidah bahasa dan sharafnya.
- 7) Memahami sebagian gagasan dan detail serta memahami hubungan komponen yang membentuk gagasan utama.
- 8) Untuk memahami tanda baca dan fungsinya masing-masing.
- 9) Untuk membaca dengan lancar tanpa menggunakan kamus atau daftar kosa kata yang diterjemahkan ke dalam dua bahasa.
- 10) Membaca bacaan luas, dimulai dari membaca surat kabar hingga membaca literatur, sejarah, ilmu pengetahuan dan

(١) أن يتمكن الدارس من ربط الرموز المكتوبة بالأصوات التي تعبر عنها في اللغة العربية.

(٢) أن يتمكن من قراءة جهرية بنطق فصيح.

(٣) أن يتمكن من استنتاج المعنى العام مباشرة من الصحيفة المطبوعة وإدراك تغير المعنى بتغيير التراكيب.

(٤) أن يتعرف على معاني السياق، والفرق بين مفردات الحديث ومفردات الكتابة.

(٥) أن يفهم معاني الجمل في الفقرات وإدراك علاقات المعنى التي تربط بينها.

(٦) أن يقرأ بفهم وانطلاق دون أن تعوق ذلك قواعد اللغة وصر فيها.

(٧) أن يفهم الأفكار الجزئية والتفاصيل وأن يدرك العلاقات المكونة للفكرة الرئيسية.

(٨) أن يتعرف على علامات الترقيم ووظيفة كل منها.

(٩) أن يقرأ بطلاقة دون الاستعانة بالمعجم أو قائم مفردات مترجمة إلى اللغتين.

(١٠) أن يقرأ قراءة واسعة ابتداء من قراءة الصحيفة إلى قراءة الأدب والتاريخ والعلوم والأحداث الجارية مع إدراك الأحداث وتحديد النتائج وتحليل المعاني ونقدها وربط القراءة الواسعة بالثقافة العربية

والإسلامية. Kaharuddin Ramli, *Durūs al-Lughah al-'Arabiyah 'Ala Sabīli Mahārah al-Qirā'ah*. h.24-26.

peristiwa terkini, dengan menyadari peristiwa, mampu menentukan hasil, menganalisis dan mengkritisi makna, dan mengaitkan bacaan luas dengan budaya Arab dan Islam.

d. Keterampilan menulis

Keterampilan menulis (*al-maharah al-kitabah/ writing skill*) adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai pada aspek yang kompleks yaitu mengarang.²⁵ Keterampilan menulis juga dikatakan sebagai keterampilan berbicara secara tidak langsung. Hal ini karena sesuatu yang ingin kita ucapkan telah diwakilkan melalui tulisan yang kita buat. Terdapat tujuan menulis di antaranya untuk:

- 1) To inform: untuk menjelaskan atau menggambarkan ide, proses, peristiwa, keyakinan, seseorang, tempat, atau sesuatu yang menjelaskan fakta dan menjelaskan sebab;
- 2) To persuade: untuk mendorong orang lain atau pembaca melakukan sesuatu atau bersikap seperti yang diinginkan penulis;
- 3) To entertain: untuk kesenangan, untuk mengekspresikan apa yang dirasakan, dialami dan dipikirkan.

Ada dua aspek kemampuan yang terdapat dalam mengembangkan keterampilan menulis bahasa Arab. Aspek tersebut adalah kemampuan teknis dan kemampuan produksi. Kemampuan teknis merupakan kemampuan menulis bahasa Arab dengan baik dan benar yang meliputi kebenaran *imla* (tulisan), *qawaid* (susunan kata), dan penggunaan *alamat al-tarqim* (tanda baca). Selain yang tiga ini, ada juga yang menambahkan *khat* (keindahan tulisan) sebagai kemampuan teknis dalam menulis bahasa Arab. adapun kemampuan produksi ialah kemampuan mengungkapkan ide,

²⁵ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. h. 151.

gagasan, pikiran, dan perasaan ke dalam sebuah tulisan berbahasa Arab dengan benar, logis dan sistematis.²⁶

2. Kitab Kuning

a. Pengertian kitab kuning

Kata kitab kerap kali digunakan untuk sebuah buku yang bertuliskan bahasa Arab. Kitab kuning merupakan istilah yang terkenal dalam menyebutkan sebuah kitab yang berisikan teks bahasa Arab tanpa harakat dengan lembaran kertasnya yang berwarna kuning. Istilah lain yang digunakan dalam penamaannya ialah kitab gundul dan kitab klasik. Kitab kuning atau kitab gundul ini merupakan kitab klasik yang berisi tentang ajaran agama Islam. Disebut juga sebagai kitab klasik karena perkembangannya dimulai sejak Islam memasuki masa perkembangan Islam setelah pemerintahan *Khulafaur Rasyidin*.

Kitab kuning klasik memiliki *layout* yang unik yakni memiliki teks di dalam kotak besar yang dikelilingi oleh teks luaran. Di dalamnya terdapat beberapa bagian yaitu *matan* (teks asal) yang dituliskan di bagian luar kotak, *syarah* (komentar) yang dituliskan dalam kotak, dan juga *hasyiyah* (catatan pinggir) tulisan tambahan selain dari *matan* dan *syarah*. Dengan perkembangan zaman yang semakin modern, pencetakan kitab-kitab ini pun beranjak berubah. Kertas yang kuning mulai dibuat dengan kertas putih. Model kitab yang dahulu tanpa jilidan mulai dijilid selayaknya buku yang sekarang.

b. Pembelajaran kitab kuning

Pembelajaran kitab kuning merupakan sebuah ciri khas dalam sebuah pondok pesantren. Dari sekian banyaknya pesantren yang ada di Indonesia masih ada yang

²⁶ M. Abdul Hamid, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab: untuk Studi Islam*. (Cet. II; Malang: UIN-Maliki Press, 2010) h. 75.

melakukan proses pembelajaran dengan cara tradisional. Proses pembelajaran kitab kuning ini ada yang dilakukan secara perorangan (*face to face*) dan secara berkelompok (*halaqah*).

Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran yang menggunakan kitab kuning dapat dilihat sebagai berikut :

- 1) Sorogan, metode pembelajaran sistem pripat yang dilakukan santri kepada seorang kiai/ anregurutta.²⁷ Maksudnya yaitu santri mendatangi ustadz dengan membawa kitab yang ingin didalaminya dan menghadapkannya pada ustadz untuk dipelajari kebenaran dalam membacanya. Proses ini dilakukan secara bergantian dari sekian banyaknya santri yang ada.
- 2) Bandongan, yaitu santri menerima ilmu dari ustadz seperti halnya dengan sorogan, tetapi penyelenggaraannya dilakukan secara berbarengan, ustadz membaca kitab sedangkan santri mendengarkan sambil menyimak maknanya kemudian menuliskannya.
- 3) Wetonan, metode pembelajaran yang diikuti oleh santri campuran, yakni santri mukim, santri kalong, santri umum. Santri datang secara berduyun-duyun pada waktu tertentu untuk menyimak, memerhatikan, serta mendengarkan pembacaan dan pembahasan isi kitab yang dilakukan oleh kiai.
- 4) Muzakarah, yaitu pertemuan ilmiah yang membahas masalah diniyah seperti ibadah, aqidah serta masalah agama yang bersifat umum lainnya. Muzakarah ini terbagi dua yaitu; *Pertama*, Muzakarah yang diselenggarakan oleh sesama santri untuk membahas suatu masalah dengan tujuan melatih para

²⁷ Muh. Akib D, *Manajemen Pesantren & Peningkatan Kualitas Luaran* (Cet.I; Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2021) h. 89.

santri dalam memecahkan persoalan dengan mempergunakan kitab-kitab yang tersedia. *Kedua*, Muzakarah yang dipimpin oleh kiai atau anreguru, dan hasil muzakarah para santri diajukan untuk dibahas dan dinilai seperti dalam suatu seminar.²⁸

c. Kemampuan membaca kitab kuning

Sebagaimana yang diketahui, kemampuan membaca kitab kuning dapat dilihat dari seberapa jauh pemahaman seseorang terhadap dua ilmu pokok dalam bahasa Arab yaitu ilmu nahwu dan sharaf. Ilmu nahwu merupakan ilmu yang membahas tentang bagaimana perubahan harakat setiap kata dalam kalimat (ilmu syntaks/tata bahasa). Sedangkan ilmu sharaf yaitu ilmu yang mempelajari tentang bagaimana bentuk perubahan setiap kata dalam kalimat bahasa Arab (*grammar*).

Taufiqul Hakim mengemukakan pendapatnya mengenai kemampuan membaca kitab kuning dapat dikatakan baik jika memenuhi indikator-indikator berikut:²⁹

- 1) Mampu membarisi teks kitab kuning
- 2) Mampu mengartikan teks kitab kuning
- 3) Mampu menerangkan isi teks kitab kuning
- 4) Mampu menjelaskan i'rab pada teks kitab kuning

Kemampuan santri dapat membaca kitab kuning dalam aktifitas belajarnya merupakan tuntutan utama sebagaimana yang diterapkan dalam di pondok pesantren. Oleh karena itu idealnya adalah mampu membaca kitab kuning disertai juga mampu mengungkapkan isi bacaan. Untuk mengetahui bahwa santri sudah menguasai apa yang mereka baca antara lain dengan membuktikan bahwa santri tersebut mampu menceritakan apa yang telah dibaca dengan bahasa sendiri. Dengan membaca santri

²⁸ Muh. Akib D, *Manajemen Pesantren & Peningkatan Kualitas Lulusan*. h. 90-91.

²⁹ Sindu Galba, *Pesantren sebagai Wadah Komunikasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995) h. 13.

akan mendapat pengetahuan yang lebih banyak dibandingkan dengan teman lain yang kurang membaca. Membaca benar menjadi modal utama dalam proses pembelajaran.

Selain indikator-indikator di atas, kemampuan membaca kitab kuning santri dapat dilihat dari domain kognitifnya. Domain kognitif mencakup segala hal yang berkaitan dengan proses penalaran sebuah pengetahuan. Berdasarkan taksonomi Bloom, domain kognitif terdiri atas;³⁰

- 1) Pengetahuan, mengingat dan mengenali kembali pengetahuan, fakta, dan konsep dari yang telah dipelajari. Mencoba untuk menghafalkan kaidah yang ada.
- 2) Memahami, membangun makna atau memaknai pesan dalam pembelajaran. Setelah dapat mengingat kaidah yang dipelajari santri pun berusaha untuk memahami maksud dari pembahasannya dengan memberikan sedikit simpulan.
- 3) Mengaplikasikan, menggunakan ide dan konsep yang telah dipelajari untuk memecahkan masalah pada situasi atau kondisi yang sebenarnya. Santri diberi sebuah teks Arab dan diminta untuk melihat dimana penerapan kaidah yang ada dalam setiap kalimatnya.
- 4) Menganalisis, menggunakan informasi untuk mengklasifikasi, mengelompokkan, menentukan hubungan suatu informasi dengan informasi lain, antara fakta dan konsep, argumentasi dan kesimpulan. Setelah melihat adanya penerapan kaidah, santri dituntut agar dapat mengidentifikasi jenis kaidah apa yang ada di dalamnya.

³⁰ Dewi Amaliah Nafiati, *Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik*, Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum (2021) h. 161-163.

- 5) Mengevaluasi, menilai suatu objek, suatu benda, atau informasi dengan kriteria tertentu. Untuk melihat kebenaran dari hasil identifikasinya, ustadz ataupun teman lain dipersilakan untuk memberikan komentar untuk hasil kerja santri.
- 6) Mencipta, meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru; menyusun formulasi-formulasi yang ada. Pada akhir pembelajaran santri diharapkan mampu untuk menyusun sebuah contoh kalimat ataupun paragraf sesuai dengan kaidah yang telah dipelajari.

Adapun untuk domain Afektif yaitu untuk mengetahui bagaimana sikap seorang santri dalam setiap kegiatan pembelajarannya. Domain afektif mencakup;³¹

- 1) Menerima fenomena, kesediaan kesadaran untuk mendengar, memilih perhatian.
- 2) Menanggapi fenomena, partisipasi aktif dari santri. Hadir dan merespon untuk fenomena tertentu.
- 3) Valuing, nilai seseorang yang melekat pada objek, fenomena, atau perilaku tertentu, bagaimana santri dapat menghargai setiap waktu pembelajaran dengan tekun mengikutinya.
- 4) Pengorganisasian, pengorganisasian nilai-nilai menjadi prioritas dengan membandingkan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan konflik di antara itu dan menciptakan sistem nilai yang unik.

³¹ Dewi Amaliah Nafiati, *Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik*. h. 167-168.

- 5) Nilai internalisasi (karakterisasi), sistem nilai yang mengontrol perilaku. Tujuan instruksional berkaitan dengan pola umum santri yang menyesuaikan (probadi, sosial, emosional).

Terkait domain psikomotorik yang biasa kita lihat dalam bentuk fisik, ternyata juga ada dalam bentuk abstraknya. Kegiatan seperti membaca ini salah satunya. Adapun domain psikomotorik abstrak yaitu; mengamati, bertanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan.³²

3. Nahwu dan Sharaf

Ada ungkapan yang mengatakan bahwa ilmu sharaf adalah induknya ilmu sedangkan ilmu nahwu adalah bapaknya.³³ Dari ungkapan ini dapat dilihat betapa pentingnya untuk mempelajari bahasa Arab dalam kehidupan. Bahasa Arab bukanlah ilmu yang mudah untuk dipelajari. Ketekunan yang penuh dalam mengikuti prosesnya menjadi salah satu faktor dalam tercapainya kemampuan berbahasa Arab.

a. Nahwu

Nahwu dalam pengertian bahasanya merupakan bentuk mashdar dari *نحو* – *نحو* – yang artinya menuju, arah, sisi, seperti, ukuran, bagian, kurang lebih dan tujuan.³⁴ Adapun pengertian menurut istilah dapat dilihat dari tinjauan ulama Mutaqaddimin dan Muta'akhirin. Untuk pendapat dari Mutaqaddimin diambil dari Ibnu Jiniy w. 302 H, menurutnya ilmu nahwu adalah pedoman dalam memakai Bahasa Arab berupa perubahan I'rab seperti tatsniah, jamak taksir, idhafah, nashab, tarkib, dan lain sebagainya agar non-Arab dapat berbicara fasih dengan Bahasa Arab seperti

³² Dewi Amaliah Nafiati, *Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik*. h. 170.

³³ إن الصرف أم العلوم والنحو أبوها. Muhammad bin Ali al-Tahanuwi al-hanafi, *Mausū'at Kasyaf Ishthilāhāt al-Funun wa al-'Ulūm*, (Beirut: Maktabat Lubnan Nasyirun, 1996) h. 23.

³⁴ Al-Sayyid Ahmad al-Hasyimi, *al-Qawaid al-Asasiyah li al-Lughah al-'Arabiyyah* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah) h. 6.

halnya orang Arab asli. Adapun dari ulama Muta'akhirin diambil dari Ibnu Malik w. 672 H mendefinisikan bahwa nahwu adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui keadaan akhir suatu lafadz, baik itu mu'rab ataupun mabni.³⁵ Dapat disimpulkan bahwa Ilmu Nahwu merupakan disiplin ilmu yang membahas tentang struktur kalimat dan pengaruhnya terhadap perubahan baris akhir pada kata bahasa Arab (*i'rab*). Kitab yang didalamnya membahas terkait ilmu Nahwu diantaranya ialah; *Naẓam al-Imriṭi*, kitab *Nahwu Wâḍih*, kitab *Matan/ Syarah al-Jurumiyah* dan *Qawâ'id al-Lughah al-'Arabiyah*.

b. Sharaf

Ilmu Sharaf termasuk ilmu tata bahasa Arab yang penting karena menjadi pedoman untuk mengetahui sighat atau bentuk kalimat, tashgirnya, nisbatnya, jama'nya (baik sam'iy, qiyasiy, syadz), I'lalnya, idghamnya, ibdalnya, dan lain-lainnya.³⁶ merupakan ilmu yang membahas tentang perubahan-perubahan bentuk kata yang ada dalam bahasa Arab. Ilmu Sharaf ini membahas seluk beluk kosakata bahasa Arab. Kitab yang biasa digunakan dalam pembelajaran Sharaf ini ialah *Amthilah al-Taṣrîf*. Dengan perkembangan zaman yang modern, telah banyak koleksi buku pendidikan yang membahas tentang ilmu Sharaf ini.

Nahwu dan sharaf merupakan dasar dari pembelajaran bahasa Arab. Dengan penguasaan bahasa Arab disertai dengan pembendaharaan kosakatanya, kemampuan untuk membaca kitab kuning bukanlah lagi suatu hal yang sulit untuk dilakukan. Untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran nahwu dan sharaf ini, ada beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan. Berikut uraiannya:

³⁵ Kojin, *Perkembangan Ilmu Nahwu melalui Metode Kritik*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013) h. 4.

³⁶ Andi Holilullah dkk, *Ringkasan Nahwu Sharaf*, (Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2019) h. 13-14.

a. الطَّرِيقَةُ الْقِيَاسِيَّةُ (metode Deduktif = analogi)

Metode ini merupakan metode tertua dalam proses pembelajaran kaidah bahasa Arab. Prosesnya dilakukan dengan cara ustadz menjelaskan terkait kaidah yang dipelajari kemudian memberikan contoh dalam bentuk kalimat sederhana terkait dengan kaidah tersebut. Meskipun tergolong metode tertua, namun pembelajaran dengan cara seperti ini masih menjadi pilihan terbaik dalam pembelajaran kaidah bahasa Arab bagi pemula. Disebut juga sebagai metode analogi sebab dalam prosesnya ustadz dan santri diharapkan mampu menganalogikan sebuah contoh baru yang masih samar penjelasannya kemudian mengaitkannya dengan contoh yang sebelumnya telah diperjelas dengan kaidah yang telah dipelajari tadi.

Dalam penyajian metode *qiyas* terdapat 2 hal yang perlu diperhatikan, yaitu:³⁷

- 1) Pemaparan kaidah-kaidah, seorang ustadz menuliskan di papan tulis dengan terang dan jelas kemudian membacanya dan diikuti oleh santri seara berulang-ulang sehingga santri dapat dengan mudah menghafalkan dan memahaminya.
- 2) Pemaparan contoh-contoh, guru menjelaskan kaidah yang memiliki contoh sehingga santri mampu memahaminya, kemudian ustadz mengadakan tanya jawab dengan santri untuk diselesaikan di luar jam pembelajaran yang telah ditentukan baik secara individu maupun kelompok.

³⁷ Dicky Nathiq Nauri, *Metode Pembelajaran Nahwu pada Pondok Pesantren Miftahul Huda 06 Keamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat* (Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: Bandar Lampung, 2018) h. 43-44.

b. الطَّرِيقَةُ الْإِسْتِفْرَائِيَّةُ (metode Induktif)

Metode *istiqraiyah* disebut juga dengan metode *istinba'iyah* yang berarti metode induktif. Jika metode deduktif sebelumnya dimulai dengan pemaparan kaidah kemudian penjelasan contoh, maka metode induktif ini kebalikannya. Proses metode ini dimulai dengan pemberian contoh dan memperbanyak latihan untuk membuat sebuah kalimat yang sempurna, kemudian setelahnya dilakukanlah penjelasan mengenai kaidah yang terkait atau yang akan dipelajari. Penggunaan metode ini cocok bagi mereka yang sudah berada pada tingkat tinggi, sedangkan untuk pemula di mulai dengan memberikan teks pendek untuk dibaca dan ditelaah mengenai kaidahnya.

Dalam metode induktif ini terdapat 2 model yaitu;³⁸

- 1) Model contoh; model ini digunakan untuk memunculkan kreatifitas pengalaman belajar santri untuk mengingat kaidah-kaidah nahwu hingga dapat memberikan contoh-contoh dari berbagai sumber.
- 2) Model teks utuh; model ini digunakan setelah seorang kiai atau ustadz memberikan makna atau pembelajaran teks, maka ustadz akan menjelaskannya sesuai dengan apa yang ada di teks tersebut. Kewajiban ustadz dalam menerapkan metode ini adalah menjelaskan teks dahulu, lalu membahas bagaimana topik bacaan, kemudian mengambil contoh teks itu yang dapat dijadikan dasar materi pelajaran lalu meneruskan langkah-langkah yang harus diambil sesuai metode.

³⁸ Ilham Fauzi, *Model Pembelajaran Kitab Al-Jurumiyah di Pondok Pesantren Wali Songo desa Sukajadi kecamatan Bumiratu Nuban Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017*. h. 22-23.

c. الطَّرِيقَةُ الْقَوَاعِدُ وَالتَّرْجَمَةُ (metode kaidah dan terjemah)

Metode kaidah dan terjemah ini ditekankan pada penghafalan dan pemahaman kaidah nahwu dan juga penterjemahan. Metode ini bersifat umum karena bisa digunakan untuk mengajarkan bahasa yang lain bukan hanya bahasa Arab. Dalam metode ini, siswa diharapkan mampu memahami suatu teks atau wacana dengan menelaah isi dan kaidah yang terkandung dalam wacana tersebut. Untuk mengaplikasikan metode kaidah dan terjemah dalam pengajaran bahasa asing, dalam hal ini bahasa Arab, kita perlu melihat konsep dasar metode ini. Sebagaimana yang kita ketahui bahwasanya ada dua aspek penting dalam metode kaidah dan terjemah. pertama, kemampuan menguasai kaidah tata bahasa; dan kedua, kemampuan menerjemahkan. Dua kemampuan ini adalah modal dasar untuk mentrasfer ide atau pikiran ke dalam tulisan dalam bahasa asing (mengarang), dan modal dasar untuk memahami ide atau pikiran yang dikandung tulisan dalam bahasa asing yang dipelajari (membaca pemahaman).³⁹

C. Kerangka Konseptual

Demi memudahkan pembaca dalam memahami maksud dan tujuan dari penelitian ini, maka peneliti menegaskan bahwa penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan Membaca Kitab Kuning dengan Metode *Matan Ajurumiyah* Santri Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra Soppeng” memiliki tujuan untuk mendapatkan data terkait kemampuan membaca kitab kuning santri yang telah mempelajari *Matan Ajurumiyah*. Dari itu peneliti mendeskripsikan judul sebagai berikut:

³⁹ Aliyah, *Pesantren Tradisional Sebagai Basis Pembelajaran Nahwu dan Sharaf dengan Menggunakan Kitab Kuning*, (Al-Ta'rib: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban Vol. 6 No. 1, 2018) h. 22-23.

1. Analisis

Analisis merupakan proses pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas objek dengan cara mendeskripsikan hal-hal yang terkait dengan objek yang diamati kemudian menyusun kembali komponen-komponennya untuk dilakukan penkajian dan dipelajari secara detail.

2. Kemampuan membaca kitab kuning

Kemampuan membaca kitab kuning adalah kesanggupan seseorang dalam memahami sebuah teks berbahasa Arab yang belum memiliki tanda baca namun dapat melafalkan teksnya dengan memberikan tanda baca demi memahami makna yang terkandung dalam kitab tersebut. Sebagaimana yang diketahui pemahaman seorang santri dalam membaca kitab kuning tidak lepas dari seberapa banyak pemahamannya dalam ilmu bahasa Arab.

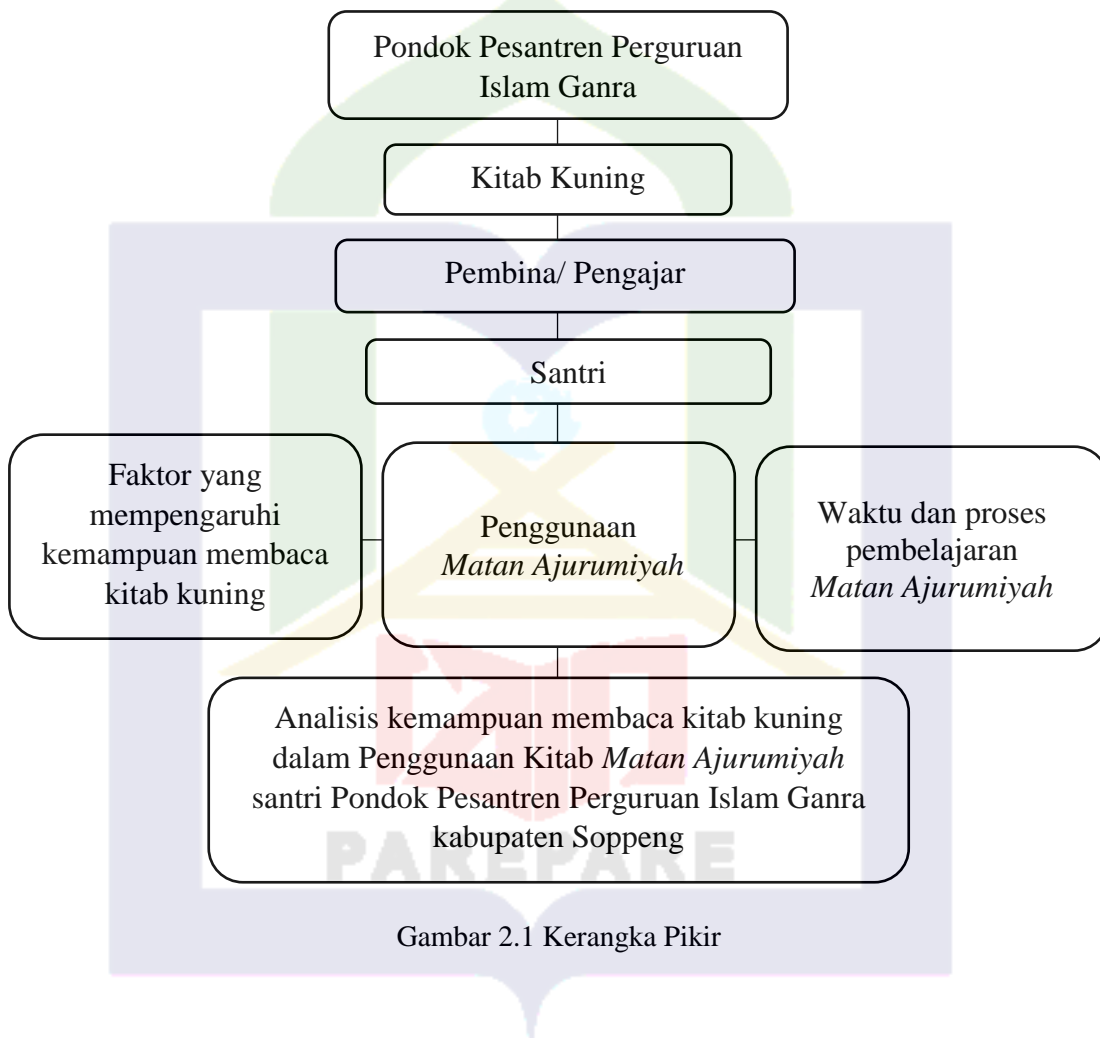
3. Kitab *Matan Ajurumiyah*

Kitab *Ajurumiyah* merupakan salah satu kitab kuning yang digunakan sebagai dasar dalam pembelajaran ilmu Nahwu. Kitab *Ajurumiyah* yang digunakan di Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra adalah kitab matannya.

Dapat disimpulkan bahwa kerangka konsep dari penelitian ini yaitu melakukan pengamatan terhadap fenomena pembelajaran kitab kuning santri untuk memperoleh informasi terkait kemampuan membaca kitab kuningnya. Peneliti juga melakukan pengamatan terhadap implementasi dari pembelajaran *Matan Ajurumiyah* yang merupakan salah satu pelajaran dasar dalam mengetahui membaca kitab kuning.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan bentuk konseptual dari teori penelitian yang saling berhubungan satu sama lain dengan masalah yang telah diidentifikasi. Peneliti menyajikan kerangka pikir dalam bentuk gambar sebagai berikut;



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan merupakan proses yang ditempuh dalam mengumpulkan serta menganalisis data guna meningkatkan pemahaman terkait suatu fenomena. Pendekatan penelitian yang akan digunakan peneliti kali ini yaitu penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian (MCMillan & Scumacher, 2003). Jadi, kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung atau tatap muka di tempat penelitian dengan memperhatikan masalah-masalah yang ada pada saat penelitian.

Tujuan penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah untuk menganalisis yang diteliti agar diperoleh informasi mengenai perilaku mereka, perasaannya, keyakinan ide, bentuk pemikiran, serta dapat menghasilkan sebuah teori⁴⁰.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan analisis mengenai kemampuan membaca kitab kuning yang dimiliki oleh santri atas pembelajaran *Matan Ajurumiyah* di pondok pesantren Perguruan Islam Ganra Soppeng.

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan ialah penelitian studi kasus. Penelitian ini cenderung mempelajari fenomena atau masalah yang dihadapi individu maupun kelompok secara intensif dalam mempelajari kitab kuning hingga mencapai tahap dalam kemampuan membacanya.

⁴⁰ Syamsuddin AR dan Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa* (Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015) h. 74.

Dengan demikian, peneliti akan turun langsung ke lapangan yaitu tempat penelitian untuk meninjau situasi dan interaksi yang ada di sana.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih berada di Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra Soppeng, tepatnya di jalan Pendidikan no. 225 desa Ganra kecamatan Ganra kabupaten Soppeng. Waktu penelitian akan dimulai sejak ditetapkannya SK penelitian dari kampus yang akan berlangsung \pm 1 bulan.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada penelitian ini yaitu menganalisis proses pembelajaran santri menggunakan kitab *Matan Ajurumiyah*. Dan melihat sejauh mana tingkat kemampuan membaca kitab kuning santri begitu juga dengan faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca santri melalui metode *Matan Ajurumiyah*.

D. Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan dari sumbernya, data yang akan diperoleh yaitu:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utamanya. Sumber data primer dapat diperoleh melalui wawancara dan observasi lapangan. Dari sumber data utamanya, data yang diperoleh akan didapatkan dari pihak yang terkait dengan penelitian ini yaitu; pengajar bahasa Arab/ kitab kuning dan santri pondok pesantren Perguruan Islam Ganra.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utamanya atau melalui sebuah perantara. Data sekunder dapat menjadi data

tambahan dalam data primer. Data sekunder ini dapat berupa dokumen-dokumen pondok seperti arsip, laporan kegiatan, dan dokumentasi lainnya.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Demi menghasilkan sebuah data yang akurat, maka sebuah penelitian harus melalui proses pengumpulan dan pengolahan data. Peneliti kali ini akan melakukan pengumpulan dan pengolahan data melalui:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu proses pengumpulan data dengan cara melakukan sebuah pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi dari tingkat pengontrolannya ada dua yaitu; observasi sederhana dan observasi sistematis. Jenis observasi seperti ini digunakan dalam penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, observasi yang digunakan ialah observasi partisipan dan observasi non-partisipan.

Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai anggota yang berperan serta dalam kehidupan masyarakat topik penelitian. Dalam observasi jenis ini, peneliti akan berlaku sebagai seorang masyarakat lokasi penelitian dan berlaku sebagai peneliti yang akan mengumpulkan sebuah data. Observasi non-partisipan adalah observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian.⁴¹

Proses observasi kali ini akan membawa peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran bahasa Arab santri serta melakukan interaksi sosial terhadap para warga pondok pesantren Perguruan Islam Ganra Soppeng. Dari

⁴¹ Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Rajawali Pers:Jakarta ed.2.2011) h. 39-40.

proses ini peneliti berupaya mendapatkan informasi yang akurat mengenai penelitian yang akan dilakukan.

Jenis observasi yang akan dilakukan yaitu observasi non-partisipan. Peneliti akan melakukan pemantauan terhadap objek penelitian terkait keberadaan proses pembelajaran kitab kuning serta hal-hal yang berkaitan dengan keberlangsungan pembelajaran kitab dan bahasa Arab di pondok pesantren Perguruan Islam Ganra kabupaten Soppeng.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data penelitian kualitatif yang lain ialah wawancara atau *interview*. Wawancara adalah metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subjek atau responden.⁴² Secara sederhananya, proses wawancara ini merupakan interaksi langsung yang dilakukan oleh peneliti terhadap pihak yang terkait dengan penelitian.

Ada beberapa jenis wawancara dalam penelitian kualitatif diantaranya; wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur memerlukan sebuah pedoman dalam pelaksanaannya. Semiterstruktur pelaksanaannya sedikit lebih bebas dibandingkan dengan terstruktur yang benar-benar harus sesuai dengan pedoman/instrumen yang telah dibuat. Wawancara tidak terstruktur berbanding terbalik dengan terstruktur, tidak memiliki pedoman dan pertanyaan yang diajukan bebas selama hal itu tidak keluar dari bahasan-bahasan penelitian yang akan dilakukan.

Demi kemudahan dalam proses pengumpulan data, maka peneliti akan menggunakan teknik wawancara terstruktur. Peneliti akan menyediakan sebuah

⁴² Endang Widi Winarni. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Research and Development (R&D)* (Bumi Aksara: Jakarta. Cet. 1. 2018) h. 65.

instrumen wawancara dan melakukan proses wawancara. Sumber data wawancara akan diperoleh melalui pimpinan pondok pesantren, pembina/ustadzah, serta santri di pondok pesantren Perguruan Islam Ganra Soppeng.

3. Dokumen

Selain observasi dan wawancara, peneliti kualitatif juga menggunakan data dokumen sebagai data dalam penelitian. Dokumen yang ada menjadi data tambahan dari data utama yang telah diperoleh dari observasi dan wawancara.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴³

Dokumen-dokumen yang diambil selama penelitian berlangsung dapat berupa arsip (dokumen terdahulu) ataupun dokumen selama proses penelitian berlangsung (dokumentasi)

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data penelitian biasanya hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Uji keabsahan data penelitian kualitatif dilakukan untuk memperoleh data yang kredibel/valid. Maka dari itu peneliti harus melakukan validitas data agar data tersebut tidak invalid. Uji kredibilitas data memiliki beberapa cara tertentu. Pengujian dapat dilakukan sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti. Setelah membaca beberapa referensi mengenai uji kredibilitas data ini, peneliti memilih cara pengujian perpanjangan pengamatan dan triangulasi.

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk melihat kebenaran data yang telah diperoleh sebelumnya. Pada kondisi ini peneliti akan kembali kelapangan untuk

⁴³ Endang Widi Winarni. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Research and Development (R&D)* h. 67.

mengumpulkan data dan informasi terkait penelitian. Proses ini dilakukan untuk melihat sejauh mana kebenaran dari data yang telah diperoleh sebelumnya. Dengan adanya perpanjangan pengamatan ini, peneliti juga akan menjadi lebih akrab dengan lingkungan penelitiannya sehingga dapat kembali memperhatikan lebih baik data yang diperoleh sebelumnya dengan kondisi terbaru.

2. Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan dapat menjadi tindak lanjut dari perpanjangan pengamatan. Ketekunan dalam pengamatan diharap dapat menjadikan peneliti lebih cermat dalam mengumpulkan data. Untuk menghasilkan data yang benar, peneliti perlu kembali menelaah data-data yang telah diperoleh baik itu dari hasil wawancara maupun observasi. Tidak menutup kemungkinan pula data dari beberapa sumber referensi terkait penelitian dapat menjadi pertimbangan peneliti dalam menyajikan informasi data yang telah didapatkan sebelumnya.

3. Triangulasi Data

Triangulation is qualitative cross validation It accesses the sufficiency of the data collection procedures (Wiliam Wiersma, 1986). Triangulasi data digunakan peneliti kualitatif untuk mengukur tingkat kepercayaan dan konsistensi (kredibelitas/validitas dan realibilitas) data pada saat proses analisis data di lapangan. Perlu diingat bahwa triangulasi data ini bukan untuk mencari kebenaran dari sebuah data, tetapi untuk mengukur atau meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang didapatnya.

Dalam pengujian triangulasi data terbagi atas tiga yaitu:

- a. *Triangulasi Sumber*; pengujian data dengan mengecek kembali data yang telah diperoleh dari sumber datanya

- b. *Triangulasi Teknik*; pengujian data dengan cara pengecekan data pada sumber yang sama melalui teknik yang berbeda
- c. *Triangulasi Waktu*; pengujian data dengan melakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dalam waktu dan situasi yang berbeda dari pengumpulan data sebelumnya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tindak lanjut dari hasil pengumpulan data. Tujuan dari analisis data ini untuk mengubah data-data yang telah dikumpulkan menjadi sebuah informasi yang menjelaskan hasil penelitian. Teknik analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miler dan Huberman terdiri dari tiga yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan.⁴⁴ Reduksi data dilakukan selama proses pengumpulan data penelitian. Proses reduksi data masuk dalam kegiatan menganalisis fenomena yang terkait dengan penelitian. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.⁴⁵

Reduksi data dalam penelitian ini dapat dilihat dari hasil rekap proses wawancara serta dokumen yang ada dalam lokasi penelitian dan berhubungan dengan fokus penelitian yang akan diteliti.

⁴⁴ Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta:Rineka Cipta 2008) h. 209.

⁴⁵ Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. h. 130.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah kedua dalam analisis data yaitu penyajian data. Dalam beberapa rangkuman menyebutkan penyajian data ini sebagai model data. Jadi dapat dikatakan bahwa penyajian data adalah proses mengumpulkan informasi data yang disusun agar memudahkan angkah verifikasinya. Model data kualitatif dapat berupa teks naratif, magtriks, grafik, dan bagan.

Proses penyajian data dapat dilihat dari catatan hasil observasi langsung berserta wawancaranya. Pada penelitian ini, peneliti akan mencatat beberapa hal terkait mengenai kemampuan membaca kitab kuning santri setelah mempelajari *Matan Ajurumiyah*.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Verifikasi merupakan proses penarikan kesimpulan atas informasi yang telah disajikan dalam model data. Kesimpulan data awal yang dibuat masih bersifat sementara. Namun jika data tersebut disertai dengan bukti yang valid dan konsisten setelah dilakukannya peninjauan kembali, maka informasi yang didapatkan dapat dikatakan kredibel.

Kesimpulan yang terdapat dalam sebuah penelitian kualitatif berupa temuan baru. Temuan ini dapat berupa deksripsi atau gambaran objek yang awalnya masih samar-samar dan setelah dilakukan sebuah penelitian sudah menemukan titik terangnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bahasa Arab adalah bahasa kitab (*al-Qur'an*) umat Islam, begitupun dengan ajaran (*al-sunnah*) yang dibawa oleh nabi Muhammad saw. berlafalkan bahasa Arab. Oleh karena itu bahasa Arab memiliki eksistensi yang penting untuk dipelajari umat muslim. Karya para ulama terdahulu pun dituliskan menggunakan bahasa Arab, namun perbedaan *al-Qur'an* dan *al-sunnah* dibukukan dengan teks Arab yang lengkap dengan harakatnya sedangkan untuk karya ulama yang berisi tentang ajaran-ajaran Islam lainnya dibukukan tanpa dengan harakatnya. Karya ulama yang tidak berharakat ini akhirnya dikenal dengan istilah kitab gundul atau kitab kuning/kitab klasik. Penelitian yang dilakukan selama ±sebulan di lokasi penelitian memperoleh data sebagai berikut:

1. Hasil Observasi

Observasi yang dilakukan merupakan jenis partisipan yang mana peneliti akan berperan sebagai masyarakat dalam lingkungan penelitian dan melihat perubahan fenomena masalah yang diteliti. Selain pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, dilakukan juga triangulasi data melalui lembar observasi ini. Triangulasi yang dilakukan yaitu triangulasi sumber dan teknik, maka peneliti pun menerima data observasi dari sumber lain yaitu pengajar Bahasa Arab dan sekretaris pondok melalui teknik wawancara.

2. Hasil Wawancara

Wawancara yang dilakukan saat penelitian merupakan wawancara terstruktur, peneliti telah menyediakan pedoman wawancara yang akan ditujukan pada pengajar

Matan Ajurumiyah dan beberapa santri. Berikut data hasil wawancara oleh pengajar *Matan Ajurumiyah*:⁴⁶

Tabel 4.1 Hasil Wawancara Pengajar Kitab *Matan Ajurumiyah*

Rumusan Masalah I		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa pentingnya kemampuan membaca kitab kuning bagi santri?	Jadi, sebenarnya menurut saya membaca kitab kuning itu memang penting, tapi yang inti dari seorang santri adalah mengetahui ilmu agama dengan benar dan sesuai syariat. Nah cara untuk mengetahui ilmu agama itu sendiri seperti tentang thaharah, shalat, puasa, haji dan sebagainya itu lewat kitab kuning. Kenapa harus kitab kuning? Karena itulah salah satu warisan dari para ulama terdahulu, artinya kalau kita ingin belajar ilmu agama yang sesuai dengan syariat, maka harus memang sesuai dengan apa yang diajarkan oleh ulama-ulama terdahulu. Lalu bagaimana dengan buku buku fiqih biasa? Itu juga bagus, tapi sebagian buku fiqih itu tidak mencantumkan dari mana dasarnya sehingga mengatakan seperti itu dan semacamnya, sedangkan pada kitab kuning itu sudah tercantum siapa pengarang dan dari mana dia belajar. Maka dari itu untuk mengetahui apa sih isi dari kitab-kitab kuning harus belajar untuk membacanya, dari mana? Dari dasar-dasarnya saja seperti memulai dengan menghafal sharaf atau kitab nahwu lainnya, agar bisa membaca dan

⁴⁶ Siti Nurziara, Pengajar *Matan Ajurumiyah*, wawancara di Ganra, 25 Oktober 2022.

		<p>mengartikan serta menelaah dengan baik. Tapi menurut saya, catatannya adalah ketika belajar kitab kuning harus ada guru, apalagi ketika ingin menafsirkan atau ingin mendapatkan penjelasan, artinya tidak boleh otodidak apalagi sebagai pemula, tetapi kalau ingin belajar mengartikan sendiri itu bisa. Jadi, intinya membaca kitab kuning itu penting dan itu sudah menjadi ciri khas seorang santri.</p>
2	<p>Bagaimana kemampuan membaca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra saat ini?</p>	<p>Kalau masalah kemampuan, sebagian santri ada yang mampu menangkap dengan cepat ada juga yang tidak, tapi kalau masalah mereka berpotensi atau tidak, alhamdulillah banyak dari mereka yang berpotensi.</p>
3	<p>Apa saja yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca kitab kuning santri Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra?</p>	<p>Yang pertama mereka yang sudah agak mampu, faktor yang pertama mungkin adalah mereka memang sudah mengetahui dasar-dasar terlebih dahulu tinggal bagaimana guru atau yang mengajar mengasah dasar-dasar itu. Tapi, kemampuan mereka ini, juga tergantung kepada mereka sendiri apakah memang mereka betul-betul mau belajar atau tidak. Intinya kembali kepada mereka sendiri. Kemudian, mereka yang masih memiliki kemampuan yang sebaliknya, menurut saya karena yang pertama memang mereka belum pernah mempelajari kitab kuning sebelumnya, dan di saat belajar pun mungkin tidak ada niat yang sungguh-sungguh atau bersifat malas, bisa juga sebab mereka</p>

		<p>memang harus di jelaskan secara lambat sedangkan tidak semua guru atau pengajar bisa melakukan itu, sebab semua memiliki kepribadian atau ciri khas dalam mengajar dan belajar.</p>
4	<p>Apa saja menurut ustadzah yang dapat memberikan motivasi santri dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra?</p>	<p>Tentu motivasi santri itu adalah orang tua. Makanya kenapa ketika membicarakan tentang orang tua, rata-rata santri akan menangis, karena mereka pasti memiliki rasa bersalah atau rasa sangat ingin membahagiakan kedua orang tua. Maka dari itu motivasi utama yaitu dengan memberi tahu arti membahagiakan orang tua, tapi apakah dengan harus membaca kitab kuning? Tentu tidak. Tapi dengan itu setidaknya ada yang dapat menjadi suatu prestasi dan mereka juga bisa menjadi tempat bertanya oleh orang tuanya atau pun orang lain. Begitupun dengan mereka yang menjadi tahfidzul Qur'an. Kemudian yang dapat menjadi motivasi adalah guru, dimana santri yang benar benar ingin belajar tidak akan mengecewakan para guru atau pengajarnya, makanya adab atau akhlak itu sangat mulia bagi mereka yang mengerti apa arti adab dan akhlak dan keutamaan bagi mereka yang selalu menghormati guru-gurunya. Menghormati atau menghargai itu contohnya seperti selalu masuk dalam jadwal mata pelajarannya, mendengarkan dengan seksama dan memperhatikan kemudian mempraktekkan. Kemudian yang dapat menjadi motivasi santri adalah diri mereka sendiri, nah ini</p>

		adalah hal berpengaruh pada apapun baik membaca kitab kuning atau pelajaran lainnya. Dimana motivasi dari diri sendiri itu sangat penting. Mereka memang harus menanamkan dalam diri bahwa santri itu harus mengetahui ilmu agama dan mengamalkan nya apabila telah keluar nanti. Maka dari itu 1000 motivasi atau quotes yang di berikan kepada seseorang tidak akan ada gunanya kalau tidak ada aksi dalam diri sendiri.
5	Apa saja menurut ustadzah yang dapat membuat lemahnya kemampuan santri dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra?	Seperti yang kita ketahui, orang-orang yang ingin pintar dalam hal apapun bukan cuma butuh belajar tapi dalam belajar ini harus ada konsisten atau istiqamah. Nah, istiqomah inilah yang sulit untuk dilakukan oleh masing-masing santri. Jadi, lemahnya kemampuan itu tergantung dan akan kembali kepada pribadi masing-masing santri. Faktor yang mungkin sangat berpengaruh adalah rasa malas atau rasa acuh atau tidak peduli, atau bisa saja karena kemampuan belajarnya memang tidak baik, artinya harus diajari secara khusus atau diajari dengan lemah lembut dan sebagainya
Rumusan Masalah II		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana proses pembelajaran kitab <i>Matan Ajurumiyah</i> di Pondok Pesantren	Cara mengajar saya pribadi itu menggunakan metode weton atau metode yang mengajar membaca kitab kemudian santri menyimak. Jadi, setiap bab itu diartikan terlebih dahulu kemudian di

	Perguruan Islam Ganra?	jelaskan. Kemudian sebelum melanjutkan materi, akan di tanya materi materi sebelum nya
2	Bagaimana cara ustadzah mengevaluasi pembelajaran <i>Matan</i> <i>Ajurumiyah</i> santri di Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra?	Dengan bertanya tanya dengan langsung menunjuk salah seorang diantara beberapa santri untuk menjelaskan bagaimana materi yang telah di ajarkan atau yang telah lewat
3	Bagaimana cara ustadz mengevaluasi kemampuan membaca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra?	Sebenarnya saya tidak mengetahui bagaimana masing-masing ustadz mengevaluasi para santri dalam membaca kitab kuning, hanya saja saya mendengar dari beberapa santri, sebagian ustadz itu ada yang bertanya dan menyuruh untuk menjelaskan atau menyuruh membaca dan lain-lain
4	Apa ada pembelajaran yang dapat mendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri Pondok Pesantren	Pembelajaran kitab sharaf dan pembelajaran Bahasa Arab yang ada di sore hari

	Perguruan Islam Ganra?	
Rumusan Masalah III		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1	<p>Bagaimana menurut ustadzah dalam penggunaan kitab <i>Matan Ajurumiyah</i> untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra?</p>	<p>Matan Ajurumiyah ini menurut saya sangat berpengaruh, karena di kitab inilah dasar dari membaca kitab kuning itu dapat diketahui dengan penjelasan yang cukup singkat dan mudah dimengerti. Tapi itu juga tergantung dan kembali kepada guru yang mengajar. Apalagi kalau matan ajurumiyah digabungkan dengan syarah ajurumiyahnya, itu sudah sangat berpengaruh dalam membantu untuk belajar membaca kitab kuning.</p>
2	<p>Apa yang ustadzah lakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra?</p>	<p>Permasalahan seperti ini sebenarnya sangat banyak terjadi di pondok pesantren lain. Menurut saya, cara untuk mengatasinya adalah dengan meningkatkan atau memperbanyak jadwal belajar kitab atau jika tidak bisa memperbanyak, dengan menambah pengajar yang khusus membina dalam kitab kuning. Dan tentunya memulai program yang dapat meningkatkan minat santri. Seperti mengkhususkan pembelajaran santri yang memang berpotensi.</p>
3	<p>Apa saran ustadzah untuk meningkatkan</p>	<p>Saran saya pribadi itu, seperti tadi memperbanyak jadwal belajar kitab, bukan cuma satu kali satu minggu. Tapi saya pribadi mengajar sharaf sudah</p>

kemampuan membaca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra?	menambah jadwalnya. Jadi, tiga kali seminggu dan setiap malam juga bisa datang belajar.
--	---

Sumber tabel dari hasil wawancara peneliti

Selanjutnya untuk data hasil wawancara santri akan peneliti uraikan sebagai berikut.⁴⁷

Tabel 4.2 Hasil Wawancara Santri

Rumusan Masalah I		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara ustadz yang adek lihat dalam mengajarkan kitab kuning?	-Cara ustadz mengajarkan kitab itu beliau membacakan kitab yang gundulnya kemudian kami mengharakati. Setelah itu ustadz meberikan artinya lalu ustadz menjelaskan makna dari kalimat tersebut. -Pada umumnya, ustadz yang mengajar kitab kuning akan terlebih dahulu menjelaskan ulang sedikit dari yang telah dipelajari pada pekan sebelumnya. Setalah itu ustadz akan meminta santri untuk membacakan sambungan dari materi terakhir tadi.
2	Apakah adek suka dengan cara ustadz dalam mengajarkan kitab kuning?	-ada yang suka dan kurang suka. Yang sukanya ini karena cara ustadz menjelaskan makna dari kitab ini mudah dipahami. Untuk kurang sukanya karena ustadz tidak menjelaskan bagaimana cara untuk santri ini dapat membaca kitab kuning juga.

⁴⁷ Muh. Nur Resky dan Nurhalisah, Santri, wawancara di desa Ganra, 24 Oktober 2022.

		-Untuk pengajian seperti umumnya yang hanya membacakan harakat dan artinya kurang suka. Hal ini karena santri sulit untuk memahami bagaimana cara membaca kitab kuning. Tidak seperti dengan kelompok belajar pada setahun silam yaitu <i>al-Miftah lil 'Ulum</i> . Sistem pembelajaran kitab kuning seperti ini saya suka karena kita diajarkan bagaimana santri untuk membaca kitab kuning.
3	Apakah adek mampu membaca kitab kuning?	-Untuk mmbaca secara keseluruhan belum bisa. Tapi untuk kalimat perkalimat ada sedikit kemampuan. -Adapun kemampuan membaca kitab saat ini masih dasar. Itupun dapat dikatakan minim.
4	Apakah adek mampu menerjemahkan kitab kuning?	-Untuk menerjemahkan perkalimat ada sedikit kemampuan, apalgi jika kosakata dalam kalimat tersebut tidak asing lagi dalam pikiran. -Dalam penerjemahan saya masih tergantung pada kosakata yang ada dalam bacaannya. Jika kosakatanya biasa digunakan dan sudh lazim ditemukan saya bisa menerjemahkannya. Jadi masih lumayan
5	Apakah adek suka pembelajaran kitab kuning?	-Iya, saya suka karena dengan ini kita mendapatkan ilmu mengenai agama kita sendiri -Suka sekali

6	<p>Apa saja yang membuat adek mampu membaca kitab kuning?</p>	<p>-Mempelajari kitab nahwu, sharaf, al-miftah, dan sebagainya. Faktor keinginan dan motivasi juga dapat mempengaruhinya.</p> <p>- Jika ingin mampu membaca kitab tentu harus ada niat, usaha, kemauan untuk belajar, tidak terpengaruh dengan lingkungan yang bisa membuat kita berhenti dalam menyukai pelajaran tersebut.</p>
7	<p>Apa saja menurut adek yang membuat lambat nya santri mampu membaca kitab kuning?</p>	<p>- Lambatnya santri dalam mampu membaca kitab ini tergantung dari pribadi masing-masing. Kalau malas tentu saja kita tidak bisa sebegus apapun gurunya dalam mengajarkan.</p> <p>- Kurangnya niat untuk belajar, cara mengajar yang sulit untuk disesuaikan dengan kepribadian, tidak adanya kemauan dalam mempelajari membaca kitab kuning</p>
Rumusan Masalah II		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1	<p>Bagaimana proses pembelajaran kitab <i>Matan al-Jurumiyah</i> yang adek ikuti?</p>	<p>-Sebelum ustadzah menjelaskan terlebih dahulu santri diminta untuk menghafalkan kaedah per bab. Setelah dihafal, ustadzah akan membacakan arti dan menjelaskan materi yang ada di dalamnya</p> <p>- Pelajaran <i>Matan Ajurumiyah</i> ini baru berlangsung selama sebulan itupun hanya sepekan sekali pada waktu subuh.</p>
Rumusan Masalah III		
1	<p>Apakah pembelajaran kitab <i>Matan al-</i></p>	-Iya

	<i>Jurumiyah</i> menunjang kemampuan membaca kitab kuning adek?	- Pelajaran <i>Matan Ajurumiyah</i> ini dapat menunjang apalagi jika dikhususkan dalam pembelajarannya
2	Apakah pembelajaran bahasa Arab sore yang ada dapat menunjang kemampuan membaca kitab kuning adek?	-Secara umumnya pembelajaran bahasa Arab pasti menunjang kemampuan membaca kitab kuning santri, tapi tergantung dari santrinya apakah ia rajin atau malas. -Alhamdulillah, pembelajarannya dapat menunjang karena adanya pembelajaran mufradat dan sharaf yang tentunya ini dapat membantu kita dalam membaca kitab kuning
3	Apa saran adek agar santri mampu membaca kitab kuning dengan baik?	-Santri yang ingin memiliki kemampuan membaca kitab kuning tidak boleh malas. -Seorang santri harus memiliki kemauan, berniat yang baik dan dapat termotivasi dengan orang yang sudah mahir dalam membaca kitab kuning serta adanya bimbingan khusus agar santri dapat termotivasi lebih semangat lagi dalam belajar.

Sumber tabel dari hasil wawancara peneliti

Disamping data wawancara diatas peneliti juga memperoleh data wawancara dari hasil triangulasi sumber dan teknik dari lembar observasi yang ada. Berikut hasil wawancara dari salah satu Pembina Bahasa Arabnya:⁴⁸

⁴⁸ Rabiatul Adawiyah, Pengajar Bahasa Arab, wawancara di Ganra, 3 November 2022.

Tabel 4.3 hasil Wawancara Observasi Pengajar Bahasa Arab

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ada pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra Soppeng?	Iya, pembelajaran kitab kuning yang ada dilaksanakan dengan cara pengajian. Adapun untuk penambahan pembelajaran kitab kuning di waktu lain merupakan bentuk persiapan bagi santri yang akan mengikuti sebuah lomba MQK
2	Apakah tersedia sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran kitab kuning?	Yang sekarang ini hanya kitab dan papan tulis sebagai media pembelajaran
3	Bagaimana pengaturan jadwal pelaksanaan pembelajaran kitab kuning?	Pengaturan jadwal pembelajaran terbagi 3 yaitu waktu maghrib, subuh dan ashar
4	Apakah pembelajaran kitab kuning dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan?	Selama ini jadwal berjalan dengan baik
5	Apakah santri disiplin dalam mengikuti pembelajaran kitab kuning?	Santri cukup disiplin karena selama pembelajaran tetap fokus dan tenang memperhatikan pembawa kajian.
6	Apakah ada pembelajaran bahasa Arab yang menunjang kemampuan	Santri ditunjang dengan pembelajaran sharaf dan penghafalan mufradat

	membaca kitab kuning santri?	
7	Apakah pembina mengarahkan dan membimbing santri untuk mengembangkan kemampuan bahasa Arabnya dalam membaca kitab kuning?	Pembina selalu mengarahkan untuk menghafal dan memberikan kesempatan bagi santri yang berminat membaca kitab kuning untuk mendapatkan bimbingan
8	Apakah ada pembelajaran <i>Matan Ajurumiyah</i> ?	Pembelajaran telah berlangsung selama 5 bulan dengan tudang sipulung, ustadzah menjelaskan materi menggunakan contoh-contoh
9	Bagaimana pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran kitab <i>Matan Ajurumiyah</i> untuk mengembangkan kemampuan membaca kitab kuning santri?	Evaluasi yang ada dilakukan secara tidak struktur. Terkadang dilaksanakan saat selesai pengajian hari itu dan kadang pula dipilihkan waktu untuk melakukan evaluasi.
10	Apakah ada pengelompokkan terhadap santri yang berminat untuk mendalami kajian kitab kuning?	Tidak, tapi untuk kurung waktu tertentu santri akan dipilih sesuai dengan kemampuan dasar mereka untuk mendapatkan bimbingan kitab kuning sebagai bekal dalam menghadapi lomba-lomba

Sumber tabel dari hasil wawancara observasi peneliti

Demikian beberapa hasil wawancara yang diterima oleh peneliti, untuk lebih dan kurangnya akan terlampirkan bersama instrumen penelitian.

3. Hasil Dokumen

Dokumen-dokumen yang diterima selama penelitian berupa bentuk data administrasi. Beberapa data tersebut akan disajikan dalam bentuk uraian dan tabel pada halaman lampiran.

B. Pembahasan Rumusan Masalah

Kemampuan membaca merupakan salah satu bagian dari kemahiran berbahasa, begitu pula demikian dalam bahasa Arab. Implementasi yang sangat familier untuk kemahiran bahasa membaca dalam bahasa Arab yaitu membaca kitab kuning. Pembelajaran kitab kuning sudah menjadi tradisi dalam pesantren, bahkan kitab kuning merupakan unsur penting dalam sebuah pesantren. Pembelajaran kitab kuning di pesantren tentu berbeda satu sama lain. Keberagaman pembelajaran kitab kuning ini dapat dilihat dari metode yang diterapkan dalam pembelajarannya. Banyaknya upaya yang dilakukan oleh para pemuka pesantren menciptakan metode hingga strategi untuk menjang santri dalam belajar membaca dan memahami kitab kuning. Penerapan metode dan strategi ini tentunya tidak lepas dari mereka yang sudah berpengalaman dalam belajar dan mengajarkannya.

Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra adalah satu kesatuan dari Yayasan Perguruan Islam Ganra. Pesantren ini berada dalam kompleks yayasan yang di dalamnya terdapat beberapa lembaga pendidikan lainnya. Santri yang menempuh pendidikan di pesantren ini terbagi menjadi 2 yaitu santri mukim dan santri non mukim. Perbedaan antara kedua santri ini tentunya sudah jelas. Santri non mukim, tidak menetap dalam asrama pondok dan mereka hanya mengikuti pembelajaran formal

sebagaimana sekolah umum di luar pesantren. Sedangkan santri mukim yang menetap di asrama akan mengikuti pembelajaran non formal (pembelajaran pesantren) sesuai dengan jadwal yang telah ada. Santri mukim sendiri berasal dari beberapa lembaga belajar dalam yayasan misalkan tingkat MTs, SMP hingga MA, tak jarang juga ada santri yang masih duduk di bangku MI atau SD.

Sama halnya dengan pesantren yang lain, pembelajaran yang utama bagi santri baru ialah tahsin Qur'an. Santri akan dibimbing dalam membaca al-Qur'an mulai dari makhraj huruf hingga tajwidnya selama 1 tahun. Sedangkan untuk santri yang telah duduk di kelas 2 MTs/SMP hingga Aliyah akan dibuatkan jadwal pelajaran sesuai dengan ketentuan pihak pesantren. Proses pembelajaran pesantren terbagi 3 yaitu pembelajaran sore, pengajian malam dan pengajian subuh. Adapun bagi santri yang telah menyelesaikan tahsin Qur'annya dan ingin fokus untuk menghafal al-Qur'an, maka mereka tidak diwajibkan dalam mengikuti 3 pembelajaran yang tadi.

Berdasarkan jadwal belajar santri yang ada, diketahui bahwa setiap pelajarannya dilaksanakan sekali dalam sepekan baik itu ba'da ashar, ba'da maghrib dan ba'da subuh. Dari banyaknya pelajaran ini kembali kita mengingat fokus peneliti adalah kemampuan membaca kitab kuning santri yang didukung dengan pembelajaran *Matan Ajurumiyah*. Seperti yang tertera dalam tabel diatas, pembelajaran *Matan Ajurumiyah* ini dimasukkan dalam jadwal pengajian umum subuh. Hal ini menjadikan pembelajaran bidang nahwu santri hanya didapatkan sekali dalam sepekan sama halnya dengan pembelajaran sharaf disore hari, akan tetapi pembelajaran sharaf dilaksanakan secara berkelompok sesuai dengan tingkatan kelasnya masing-masing.

Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra dilakukan dengan cara mengaji tudang atau pengajian umum. Model pengajian

yang lazim dijumpai diberbagai pondok pesantren lainnya. Dalam pengajian ini, ustadz/ kiai akan membacakan kitab beserta dengan artinya dan menjelaskannya. Disisi lain santri dengan cermat memberikan harakat dan menulis arti serta penjelasan yang telah diterangkan oleh ustadz. Proses pengajian dilakukan di Masjid dan diikuti oleh seluruh santriwan dan santriwati kecuali bagi santri tahfidz, mereka tidak diwajibkan mengikuti pengajian dikarenakan jadwal menghafal dan muraja'ahnya.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, persiapan santri dalam mengikuti pengajian ialah menyediakan alat tulis menulis serta kitab yang akan dikaji untuk dibawa saat menuju ke masjid saat akan shalat maghrib (untuk pengajian malam) dan shalat subuh (untuk pengajian subuh). Adapun media pembelajaran seperti papan tulis, spidol dan pengeras suara telah disediakan di masjid begitupun dengan mimbar duduk pengajarnya. Ustadz/kiai hanya akan membawa kitab materi sesuai dengan jadwal.

Proses berjalannya pengajian dapat diuraikan sebagai berikut;

- a. Ustadz/kiai mengucapkan salam disusul dengan jawaban salam dari para santri
- b. Bershalawat kepada nabi Muhammad saw. dan membacakan surah al-Fatihah untuk pengarang kitab yang akan dipelajari
- c. Mengulang sedikit mengenai materi pekan lalu dan meminta santri untuk membacakan kalimat terakhir dari materinya
- d. Mencoba untuk meminta santri membacakan (memberikan harakat) lanjutan dari materi terakhir
- e. Ustadz/kiai mengulang bacaan santri dan memperbaiki bacaan yang kurang tepat kemudian menjelaskan

- f. Ustadz/kiai melakukan tanya jawab bersama santri baik itu mengenai penjelasan nahwu-sharaf dalam kitab kuning ataupun tentang makna dari materi kitabnya
- g. Meminta santri untuk menyimpulkan materi pengajian yang telah dibahas
- h. Pengajian ditutup dengan membaca doa dan salam.

Waktu pengajian yang digunakan sebanyak 35-40 menit, namun tidak menutup kemungkinan saat pembahasan materi masih belum tuntas maka waktu yang digunakan pun akan bertambah.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan bersama santri, peneliti mendapatkan beberapa kekurangan dan kelebihan dalam cara pembelajarannya. Kelebihannya yaitu cara penjelasan ustadz yang rinci membuat santri paham dengan isi materi kitabnya. Santri yang dengan rasa ingin mengetahuinya dapat bertanya tentang fenomena lain yang sesuai dengan pembahasan. Kekurangan dalam proses pengajian ini sulitnya dalam mengontrol santri baik itu cara memerhatikannya dan dari kehadiran santri saat pengajian, kontrol kehadiran ini tidak diikuti dengan adanya daftar hadir santri dalam pengajian kitab kuning. Selain untuk kehadiran jika daftar hadir ini tersedia akan memudahkan ustadz untuk mengetahui santri yang mana saja terbilang aktif selama mengikuti pengajian apalagi jika ustadz yang mengajar dari luar pesantren masih kurang tahu dengan nama-nama santrinya.

Kitab *Matan Ajurumiyah* yang menjadi kesatuan dari penelitian ini pembelajarannya dilaksanakan pada waktu subuh (setelah shalat subuh). Pada tahun sebelumnya, kitab ini diajarkan pada waktu sore dan santri belajar sesuai dengan kelompok belajarnya masing-masing. Barulah di tahun ajaran ini kitab *Matan Ajurumiyah* dijadwalkan bersama dengan pengajian kitab umum lainnya. Pembahasan

dan proses pembelajaran dalam kitab *Matan Ajurumiyah* tentu memiliki perbedaan dengan pembelajaran kitab kuning lainnya. Dari pembahasan sudah jelas perbedaannya, bahwa kitab umum yang santri kaji berisikan tentang ilmu keagamaan sedangkan kitab *matan al-jurumiya* ini membahas tentang kaidah nahwu bahasa Arab. Proses pembelajarannya hampir sama yaitu menggunakan sistem *bandongan/wetonan*, namun untuk kitab *Matan Ajurumiyah* selain menyimak dan menulis apa yang diarahkan oleh ustadzah mereka dituntut agar dapat menghafalkan kaidah pada setiap pembahasan.

Kitab *Matan Ajurumiyah* merupakan kitab nahwu yang menjadi pegangan santri dalam mempelajari kaidah bahasa Arab di Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra. Menjadi sebuah keharusan bagi santri mempelajarinya agar dapat mengetahui dasar-dasar dalam membaca kitab kuning. Selain kitab *Matan Ajurumiyah* yang dapat membantu santri dalam membaca kitab kuning ialah pembelajaran sharafnya. Hingga saat ini santri Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra belum melakukan pengkhususan pada santri (*takhassus*). Karena hal ini, santri yang memiliki minat dalam kitab kuning hanya dibuatkan sebuah kelompok belajar tambahan yang khusus mengkaji kitab ilmu nahwu. Namun kelompok belajar ini tidak dapat berjalan dengan baik dikarenakan pengajar terbang beserta dengan banyaknya pelajaran yang harus santri ikuti dalam kelas formal dan kelas non formalnya. Adapun santri tahfidz yang juga hanya pengelompokkan bagi santri yang ingin fokus dengan menghafal kitab kuning, walaupun bebas dari pelajaran pesantren santri tahfidz ini masih harus mengikuti kegiatan pembelajaran di madrasah. Hal ini karena belum terikatnya pesantren dengan ketentuan santri khusus tersebut.

Terkait penelitian terdahulu dan sekarang memiliki perbedaan dan sedikit persamaan dalam hasilnya. Kembali menggaris bawahi bahwasanya fokus penelitian

kali berada pada faktor kemampuan membaca kitab kuning santri, proses pembelajaran kitab *Matan Ajurumiyah*, dan implikasi dari kitab *Matan Ajurumiyah* ini dalam kemampuan membaca kitab kuning santri.

1. Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca kitab kuning santri

Kemampuan membaca kitab kuning tidak lepas dari pelajaran bahasa Arab karena satu kemampuan ini merupakan bentuk implementasi dari pembelajaran bahasa Arab. Setiap tahun ajaran baru, pengajar bahasa Arab tidak akan lepas dari menanyakan latar belakang atau asal sekolah setiap santrinya. Dengan begitu pengajar akan mengetahui santri mana saja yang telah memiliki dasar dan yang belum untuk memudahkan dalam proses pembelajaran. Hal ini dijadikan sebagai dasar dari hal yang mempengaruhi kemampuan membaca kitab kuning santri.

Santri yang lulusan sekolah umum belum memiliki dasar sehingga belajar bahasa Arab terasa sulit dan jika menurutnya membosankan tentu akan menjadikan santri semakin malas dalam mengikutnya. Kebalikan dari santri yang lulusan madrasah, mereka telah memiliki dasar sehingga tidak begitu sulit dalam mempelajari bahasa Arab. Meskipun ada perbedaan dari santri lulusan sekolah umum dan madrasah, mereka akan tetap sama tidak mampu dalam membaca kitab kuning jika tidak belajar dengan tekun. Begitu pun sebaliknya, santri dari umum dan madrasah akan sama-sama mampu jika mereka tekun dalam mempelajari dasar-dasar untuk membaca kitab kuning. Latar belakang asal sekolah tidak akan menjadi penghambat santri dalam belajar selama kemauan dan ketekunan selalau ada.

Dalam kemampuan membaca kitab kuning ada beberapa indikator yang harus terpenuhi agar dapat dikatakan mampu dalam membaca kitab kuning. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, indikator tersebut belum sepenuhnya

dimiliki oleh santri. Kemampuan memberikan harakat pada teks, mengartikan teks, menerangkan isi teks, dan untuk menjelaskan i'rab pada teks masih sangat minim. Banyaknya pembelajaran yang diikuti oleh santri menjadi salah satu alasan mengapa santri samapi saat ini belum bias meningkatkan kemampuan membaca kitab kuningnya.

Setiap kemampuan yang ada pada diri seseorang tentunya berbeda-beda. Perbedaan kemampuan tersebut dapat dipengaruhi dari diri pribadi atau bahkan karena adanya pengaruh dari luar diri tersebut. Membaca kitab kuning bukanlah suatu yang mudah, perlu proses belajar yang tekun serta dorongan dari kemauan diri sendiri. Dari hasil wawancara yang dilakukan bersama pengajar dan beberapa santri tadi, peneliti merangkum mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca kitab kuning santri sebagai berikut;

a. Faktor internal

Faktor internal atau faktor dari dalam yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca kitab kuning santri ini terdapat pada faktor psikisnya. Yang mencakup dalam faktor psikis santri diantaranya ketertarikan terhadap kitab kuning , memiliki harapan dapat membaca kitab kuning dengan baik dan motivasi diri sendiri. Ketiga poin diatas saling berkaitan satu sama lainnya, ketika santri memiliki ketertarikan dengan kitab kuning tentunya ia akan merasa ingin tau bagaimana cara membacanya dan memulai untuk memotivasi diri agar konsisten untuk belajar bahasa Arab khususnya yang berkaitan dengan cara membaca kitab kuning (nahwu-sharaf). Selain itu kesehatan diri juga perlu diperhatikan, tidak terlalu memaksakan jika telah merasa pusing dalam berpikir. Kesehatan psikis sendiri dapat mempengaruhi kesehatan fisik maka perlu diperhatikan agar tidak mengganggu proses pembelajaran.

b. Faktor eksternal

Adapun faktor yang mempengaruhi dari luar diri santri yaitu faktor keluarga, pertemanan dan faktor sekolah. Faktor keluarga yang mempengaruhi seorang santri tidak lain dari orang tua mereka. Orang tua termasuk dalam salah satu motivasi dalam semangat belajar santri. Keinginannya yang besar untuk membahagiakan dan membanggakan keluarganya diusahakan sebaik mungkin selama menjadi santri. Lingkungan pertemanan tidak bisa luput dari para santri, namun alangkah baiknya jika sesama berteman santri dapat menjadi lebih baik. Berteman yang mengajak dalam kebaikan terutama aling mengingatkan dalam urusan belajar. Untuk faktor sekolah yang disebutkan tadi memiliki arti bahwa faktor yang berasal dari sekolah ini yaitu cara pembelajaran yang diterima oleh santri. Cara mengajar setiap ustadz berbeda-beda dan santri pun dalam menerima pembelajaran tersebut berbeda-beda. Ada santri yang senang dengan cara ustadz A tapi untuk cara ustadz B tidak, ada juga santri yang bisa menerima cara mengajar ustadz B tapi santri yang lainnya tidak. Jadi hal seperti ini perlu diperhatikan setiap pengajar akan dapat melakukan inovasi dalam cara mengajarnya. Selain dari cara mengajar, pengadaan kelas khusus bagi santri yang berminat membaca kitab kuning dapat pula mempengaruhi kemampuan santri. Hal ini banyak disampaikan dalam wawancara santri dan pengajar, karena dengan demikian santri dapat disaring dengan baik untuk menjaga kualitas yang dimiliki.

Dari faktor tersebut dapat diketahui hal-hal apa saja yang menjadi motivasi santri dalam mempelajari kitab kuning serta penyebab dari lemahnya santri dalam kemampuan membaca kitab kuning. Demikian temuan dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan.

Serupa dengan penelitian terdahulu yang mengangkat masalah faktor yang mempengaruhi metode *Tabaqah Syarah al-Jurumiyah* dan faktor pendukung dan penghambat kemampuan membaca . Lokasi penelitian yang berbeda menjadikan hasil temuan pun berbeda. Penelitian terdahulu fokus pada metode yang diterapkan sehingga mencari faktor yang menunjang serta yang menghambat berjalannya metode tersebut. Adapun dengan masalah penelitian yang lainnya memiliki hasil yang sama yaitu faktor utama kemampuan membaca santri dipengaruhi dengan kemampuan dasar bahasa Arab yang telah dimiliki bawaan dari sekolah sebelumnya seperti Madrasah Ibtidaiyyah ataupun Sekolah Dasar yang bernaungkan pembelajaran agama Islam seperti SDIT.

2. Proses pembelajaran kitab *Matan Ajurumiyah*

Ilmu nahwu merupakan bagian dari ilmu bahasa Arab yang dikatakan penting untuk dipelajari. Ilmu nahwu berisi tentang kaidah-kaidah dalam bahasa Arab yang membahas tentang perubahan harakat atau baris akhir pada setiap kata yang ada dalam kalimat bahasa Arab. Sebagai seorang pemula dalam mempelajari kitab kuning, ilmu nahwu merupakan pelajaran yang utama. Pendapat setiap santri berbeda mengenai ilmu nahwu, ada yang mengatakan sulit dan ada yang mengatakan mudah dalam mempelajarinya. Kesulitan dan kemudahan tersebut dapat dipengaruhi dari santri itu sendiri dan cara dari ustadz/ustadzah dalam mengajarkannya pada santri.

Untuk mempelajari ilmu nahwu dapat dibarengi dengan penggunaan kitab yang khusus membahas tentang nahwu. Diantara kitab nahwu yang digunakan di Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra adalah kitab *Matan Ajurumiyah*. Kitab ini merupakan salah satu kitab dasar yang mahsyur digunakan oleh kalangan pesantren dalam mempelajari ilmu nahwu. Bentuknya praktis begitu juga dengan penyajian kaidah yang

ada di dalamnya menjadikan kitab ini memiliki minat pengguna yang banyak bagi kalangan pemula.

Pembelajaran kitab *Matan Ajurumiyah* dijadwalkan pada hari Rabu setelah shalat subuh dengan proses pembelajarannya yaitu pengajian/ mengaji tudang. Diketahui bahwa proses pembelajaran kitab *Matan Ajurumiyah* tidak jauh berbeda dengan cara pengajian kitab kuning lainnya. Namun sebagaimana dengan hasil pengamatan saat berjalannya pembelajaran kitab ini, proses pengajian kitab kuning umum dengan kitab *Matan Ajurumiyah* memiliki perbedaan. Perbedaan yang paling utama tentunya terletak pada jenis kitabnya, pengajian kitab kuning berisikan pengajaran mengenai agama misalkan ilmu aqidah dan fikih sedangkan kitab *Matan Ajurumiyah* membahas tentang ilmu bahasa Arab.

Sejauh pengamatan yang dilakukan, proses pengajian kitab kuning mencakup ustadz mengharakati bacaan lalu mengartikannya kemudian menjelaskan maksud atau makna yang terkandung dalam bacaan tersebut. Proses pembelajaran *Matan Ajurumiyah* juga melalui tahapan tersebut namun dalam pembahasan *Matan Ajurumiyah* ustadzah memberikan sebuah contoh kalimat berbahasa Arab dan santri akan diminta memberikan tanggapan berdasarkan materi yang telah dibahas. Cara pembelajaran seperti ini sesuai dengan model pembelajaran ilmu nahwu yaitu model *qiyasyiah* yang mengedepankan pemahaman terhadap kaidah kemudian pemberian contoh sebagai penguat dari kebenaran kaidah tersebut.

Dalam penutup proses pembelajaran, ustadzah akan kembali menunjuk beberapa santri untuk mengulang materi yang telah diterima. Materi yang ditanyakan pun bukan hanya yang telah dipelajari pada hari itu, ustadzah juga akan kembali menanyakan terkait materi pertemuan sebelumnya. Bahkan ustadzah sering

memberikan kuis berupa contoh kalimat bahasa Arab yang kemudian meminta santri mengidentifikasinya sesuai dengan kaidahnya.

Proses pembelajaran *Matan Ajurumiyah* ini dibantu dengan adanya pembelajaran Bahasa Arab sore yang telah dijadwalkan. Sebab dari pembelajaran tersebut santri memiliki hafalan mufradat dan mendapatkan materi mengenai *isim, fi'il, harf*. Setelah melakukan beberapa wawancara santri setuju bahwa pembelajaran bahasa Arab tersebut membantunya dalam memahami *Matan Ajurumiyah*.

Adapun terkait dengan penelitian terdahulu mengenai proses pembelajaran kitab *Ajurumiyah* di pondok pesantren Wali Songo dilakukan dengan cara deduktif dan induktif. Hal ini sama dengan penelitian sekarang yang menjadi perbedaan hanyalah pada cara setiap pengajar dalam mengaplikasikan metode tersebut.

3. Implikasi kitab *Matan Ajurumiyah* dalam kemampuan membaca kitab kuning santri

Setiap kegiatan yang telah direncanakan dalam pelaksanaannya tentu memiliki tujuan. Begitu pula dengan pembelajaran *Matan Ajurumiyah*, diharapkan dari hasil pembelajaran tersebut santri dapat menambah ilmu dan mengetahui bahasa Arab lebih baik sehingga dapat diamalkan. Pengamalan yang diharapkan salah satunya santri dapat memahami bagaimana cara membaca kitab kuning.

Dari hasil wawancara serta observasi, dampak dari *Matan Ajurumiyah* dikatakan dapat menyukkseskan santri dalam proses membaca kitab kuning. *Matan Ajurumiyah* berisikan ilmu nahwu yang dibutuhkan dalam mempelajari bahasa Arab. Sebagai teman dari pelajaran *Matan Ajurumiyah* ini, santri akan mempelajari ilmu sharaf di sore hari sesuai jadwal kelasnya masing-masing.

Implikasi yang diharapkan dengan adanya *Matan Ajurumiyah* ialah santri mampu mengaplikasikannya dalam membaca kitab kuning. Untuk saat ini bentuk pengaplikasian tersebut dapat dilihat ketika santri mengikuti pengajian kitab kuning. Terkadang saat proses pengajian santri diminta untuk membaca bacaan baru yang belum pernah disebutkan harakatnya oleh ustadz. Selain dari memberikan harakat dan membacanya, santri juga akan diminta untuk menerangkan terkait kaidah nahwu yang ada dalam bacaan.

Selain untuk membaca kitab kuning, dampak dari *Matan Ajurumiyah* dapat membantu santri dalam pelajaran bahasa Arab yang ada di kelas formal. Saat santri telah mampu membaca sedikit demi sedikit kitab kuning tentu dapat pula mengaplikasikannya dalam teks Arab yang gundul lainnya. Hal ini sangat membantu santri di bidaang akademik formalnya, sebagaimana yang diketahui cetakan buku pelajaran bahasa Arab tidak sedikit bacaannya yang gundul. Bahkan pengadaan ulangan bahasa Arab pengajar jarang menyediakan soal yang lengkap dengan artinya.

Kemampuan membaca kitab kuning sangat diharapkan bagi lulusan pesantren karena dipandang sebagai hal yang istimewa. Melihat implikasi dari pembelajaran *Matan Ajurumiyah* dalam membaca kitab kuning menjadi PR bagi pihak pengurus untuk mengembangkan pembelajaran nahwu sharaf di pesantren. Hingga saat ini pihak pesantren terus berupaya untuk mengadakan pengkhususan santri terutama dalam hal kitab kuning.

Mengaitkan dengan penelitian terdahulu mengenai implikasi dari metode *Tabaqah Syarah al-Jurumiyah* dan yang sekarang implikasi kitab *Matan Ajurumiyah*. Implikasi dari penelitian terdahulu sangatlah berpengaruh bagi santrinya terutama bagi santri *takhassus* yang ada. Pembelajaran metode yang baik menghasilkan santri yang

mampu untuk membaca kitab kuning. Bahkan tidak jarang dari santrinya berhasil menjuarai beberapa lomba MQK. Berbeda dengan penelitian sekarang yang masih dalam proses pembelajaran dasar disamping tidak adanya santri *takhassus* menjadikan santri belum sepenuhnya mampu dalam membaca kitab kuning.

Darinya itu pembelajaran kitab *Matan Ajurumiyah* perlu diintensifkan di Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra serta mewadahi santri yang memiliki minat dalam membaca kitab kuning demi menghasilkan alumni yang lebih baik lagi.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan pembahasan sebelumnya sesuai dengan rumusan masalah yaitu;

1. Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca kitab kuning santri Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra.

Faktor yang mempengaruhi kemampuan santri dalam membaca kitab kuning ada dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi santri didasari atas kepribadian masing-masing santri, diantara faktor yang telah dirangkum (1) keterkaitan terhadap kitab kuning (2) memiliki harapan dapat membaca kitab kuning dengan baik (3) motivasi diri sendiri. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan santri didasari atas lingkungan sekitarnya diantara tersebut ialah (1) dukungan orang tua (2) lingkungan pertemanan (3) sistem pengajaran dari kitab kuning tersebut. Selain dari dua faktor diatas ada pula faktor lain yang mempengaruhi kemampuan santri yakni kemahiran dasar bahasa Arab sebelum ataupun setelah belajar di Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra.

2. Proses pembelajaran kitab *Matan Ajurumiyah* santri Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra

Proses pembelajaran kitab *Matan Ajurumiyah* berlangsung secara *tudang sipulung* dalam masjid setelah shalat subuh. sebelum memulai pembelajaran pengajar akan mengajak santri untuk membaca doa setelah salam. Saat proses inti pembelajaran, pengajar akan membacakan materi beserta dengan artinya kemudian

santri menyimak. Setelah itu pengajar akan menjelaskan maksud dari materi bab yang telah dibacakan dan memberikan beberapa contoh terkait dengan materi. Sebagai kegiatan penutup pembelajaran, pengajar akan meminta santri untuk menarik kesimpulan dari hasil pembelajaran subuh saat itu kemudian kembali menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam.

3. Impilksi kitab *Matan Ajurumiyah* dalam kemampuan membaca kitab kuning santri Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra

Penggunaan kitab *Matan Ajurumiyah* membantu santri dalam proses membaca kitab kuning pada saat pengajiaan umum. Kemampuan membaca kitab kuning selain dapat digunakan untuk menelaah isi dari kitab ajaran agama klasik juga dapat membantu santri dalam proses pembelajaran formal. Kegiatan membaca kitab kuning serupa dengan kegiatan membaca teks Arab gundul, dan teks Arab gundul ini banyak dijumpai pada buku paket pelajaran bahasa Arab di madrasah.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian terkait Analisis kemampuan membaca kitab kuning dalam penggunaan kitab *Matan Ajurumiyah* santri Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra kabupaten Soppeng, peneliti memiliki beberapa saran untuk:

1. Pengurus Pondok Pesantren
 - a. Mengadakan evaluasi terhadap hasil pembelajaran yang dilakukan oleh setiap pengajar terutama dalam bidang bahasa Arab dan kitab kuning
 - b. Mengupayakan adanya santri *takhassus* sebagai wadah bagi santri yang memiliki minat dalam mendalami kitab kuning
2. Ustadz/ustadzah
 - a. Memperhatikan kembali strategi dan model pembelajaran yang diterapkan

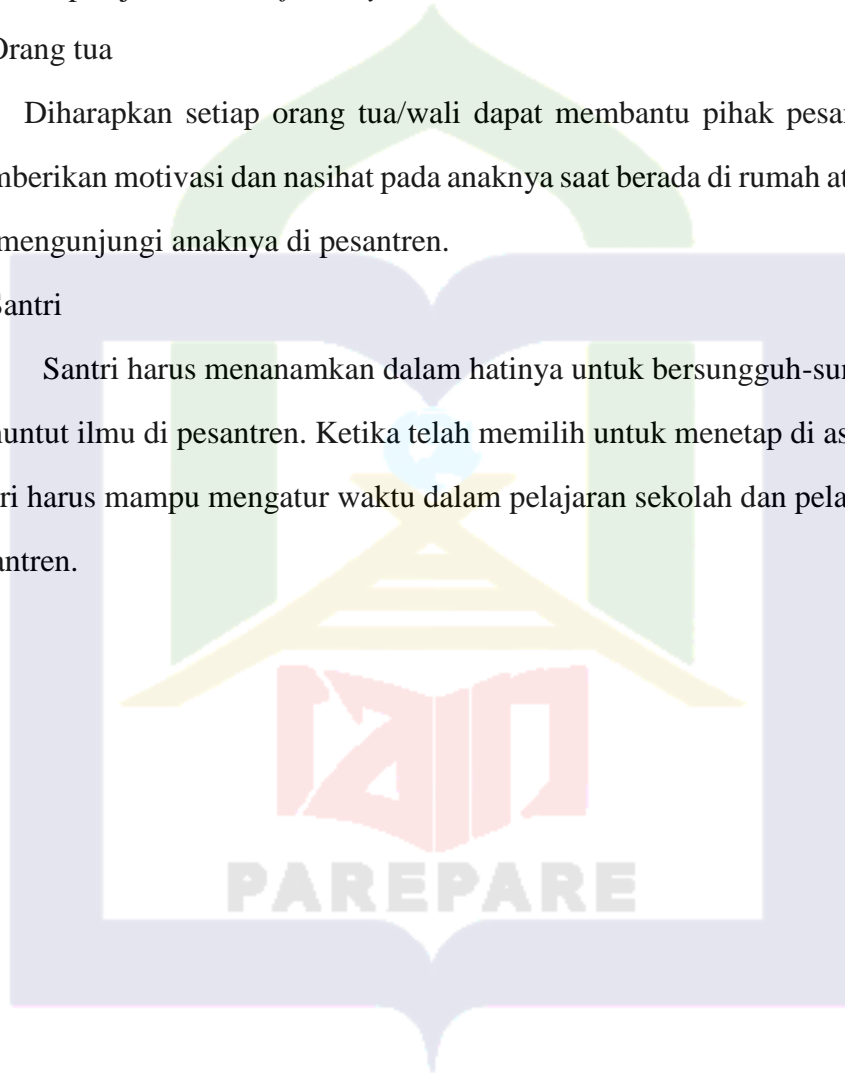
- b. Memotivasi dan mengajak santri untuk mencintai pembelajaran bahasa Arab dan kitab kuning
- c. Membuat target bahwa santri mampu membaca kitab kuning dengan mempelajari *Matan Ajurumiyah*

3. Orang tua

Diharapkan setiap orang tua/wali dapat membantu pihak pesantren dengan memberikan motivasi dan nasihat pada anaknya saat berada di rumah atau jika orang tua mengunjungi anaknya di pesantren.

4. Santri

Santri harus menanamkan dalam hatinya untuk bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu di pesantren. Ketika telah memilih untuk menetap di asrama, maka santri harus mampu mengatur waktu dalam pelajaran sekolah dan pelajaran pesantren.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim.

Akib D, Muh. *Manajemen Pesantren & Peningkatan Kualitas Luaran..* IAIN Parepare Nusantara Press. Parepare. Cet. 1. 2021.

Aliyah. *Pesantren Tradisional sebagai Basis Pembelajaran Nahwu dan Sharaf dengan Menggunakan Kitab Kuning.* Al-Ta'rib: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban. Vol. 6. No. 1. 2018.

Al-Hasyimi, al-Sayyid Ahmad. *al-Qawaid al-Asasiyah li al-Lughah al-'Arabiyah.* Dar al-Kutub al-Ilmiyah. Beirut.

Alimin dan Saifuddin Zuhri. *Metode Mumtaz: Cepat & Mudah Pintar Membaca Kitab Kuning.* Orbit Publishing. Jakarta. Cet. 4. 2018

AR, Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa.* PT Remaja Rosdakarya. Bandung. Cet. 6. 2015.

Asrori, Mohammad. *Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab di Pesantren.* UIN-Maliki Press. Malang. Cet. 1. 2013.

'Atta, Ibrahim Muhammad. *Tariq Tadrīs al-Lughah al-'Arabiyah wa al-Tarbiyah al-Dīn.* Pustaka al-Nahḍiyah al-Maṣiriyyah. Mesir. 1996.

Bahasa Arab sebagai Bahasa Resmi PBB. <https://jasa-translate.com/bahasa-arab-sebagai-bahasa-resmi-pbb/> (diakses pada tanggal 15 Agustus 2022).

Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Rineka Cipta. Jakarta. 2008.

Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data.* Rajawali Pers. Jakarta. 2011.

Fauzi, Ilham. *Model Pembelajaran Kitab Al-Jurumiyah di Pondok Pesantren Wali Songo desa Sukajadi kecamatan Bumiratu Nuban Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017.* Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah: IAIN Metro. 2017.

Galba, Sindu. *Pesantren sebagai Wadah Komunikasi.* Jakarta: Rineka Cipta. 1995.

Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif:Teori dan Praktik.* Bumi Aksara. Jakarta. Cet. 3. 2015.

Hamid, M.Abdul. *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab: untuk Studi Islam.* UIN-Maliki Press. Malang. Cet. 2. 2013.

Hasbullah. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesian: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan.* PT RajaGrafindo Persada. Jakarta. Cet. 4. 2001.

Hendra, Faisal dkk. *Kemampuan Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah.* Gaung Persada Press. Jakarta. 2007.

Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab.* PT Remaja Rosdakarya. Bandung. Cet. 2. 2011.

Holilullah, Andi dkk. *Ringkasan Nahwu dan Sharaf.* Trussmedia Grafika. Yogyakarta. 2019.

- Irwan. *Analisis dalam Penggunaan Model tabaqah Syarah al-Jurumiyah untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang kabupaten Polewali Mandar*. Tesis Magister; Pascasarjana: IAIN Parepare. 2021.
- Isnainiyah. *Pengembangan Kitab Matan Ajurumiyah dengan Pendekatan Induktif untuk Siswi Madrasah Diniyah Nurul Ulum*. Universitas Negeri Malang. 2019.
- Iswanto, Agus dkk. *Kontektualisasi Kajian Kitab Kuning di Pesantren*. Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta. Jakarta Timur. Cet. 1. 2015.
- Kamal, Helmi dkk. *Analisis Kemampuan Membaca Teks Arab Gundul Santriwati Tabaqah Syarh Al-'Ajrumiyah Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangga*. Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab. Vol. 2 No. 2. 2020.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi V. Aplikasi luring resmi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Karim, Bisyr Abdul. *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning: Transformasi Penguatan Sistem Subkultur Pondok Pesantren Indonesia*. LPP Unismuh Makassar. Makassar. Cet. 1. 2020.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. CV. Media Fitrah Rabbani. Bandung. 2011.
- Khaled, bin Abdullah bin Abdul Aziz al-Qasim. *Pendidikan Anak*. <https://www.alukah.net/social/0/18845/التربية-الأولاد/> (diakses pada tanggal 9 Januari 2023).
- Kojin. *Perkembangan Ilmu Nahwu melalui Metode Kritik*. STAIN Tulungagung Press. Tulungagung. 2013.
- Latif, *Biografi Ibnu Ajurum*. Laduni.ID. 2022. <https://laduni.id/post/read/74999/biografi-ibnu-ajurum> (diakses pada tanggal 15 Agustus 2022).
- Mashhour, Abu Ubaidah bin Hasan al-Salman. *Sunan al-Tirmizi*. Al-Ma'arif. Riyadh.
- Muhammad bin Ali al-Tahanuwi al-Hanafi. *Mausū'at Kasyaf Ishthilāhāt al-Funun wa al-'Ulūm*. Maktabat Lubnan Nasyirun. Beirut. 1996.
- Muthohar, Ahmad. *Ideologi Pendidikan Pesantren: Pesantren di Tengan Arus Ideologi-ideologi Pendidikan*. Pustaka Rizki Putra. Semarang. Cet. 1. 2007
- Nafiati, Dewi Amaliah. *Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik*, Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum. Vol. 21. No. 2. 2021.
- Nauri, Diccky Nathiq. *Metode Pembelajaran Nahwu pada Pondok Pesantren Miftahul Huda 06 Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2018.
- Pengertian Pondok Pesantren* (2020). <https://www.kanalpengetahuan.com/pengertian-pondok-pesantren> (diakses pada tanggal 15 Agustus 2022).
- Pransiska, Toni. *Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia: Historitas dan Realitas*. Ombak. Yogyakarta. 2015.

- Putra, Indra Syah dan Diyan Yusr. *Pesantren dan Kitab Kuning*. Al-Ikhtibar: Jurnal Pendidikan. Vol. 6. No. 2. 2019.
- Ramli, Kaharuddin. *Durūs al-Lughah al-‘Arabiyah ‘Ala Sabīli Mahārah al-Qirā’ah* Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press. 2021.
- Republik Indonesia. “Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren”
- Rofi, Sofyan. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Deepublish. Yogyakarta. Cet. 2. 2017.
- Rosyidi, Abd Wahab dan Mamlu’atul Ni’mah. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. UIN-Maliki Press. Malang. Cet. 2. 2012.
- Saepudin, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab: Teori dan Praktik*. TrustMedia Publishing. Yogyakarta. 2012.
- Siregar, Ady Putra. *Hubungan antara Kemampuan Membaca Kitab Kuning dengan Hasil Belajar Fiqih Santri Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar*. Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: UIN Sultan Syarif Kasim. 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung. Cet. 27. 2020.
- Vebri, Luthfia. *Pengaruh Kemampuan Membaca Kitab Kuning terhadap Hasil Belajar Fiqih Santri Kelas Tiga (Ibtida’ Tsalits) Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum*. Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: IAIN Metro. 2021.
- Winarni, Endang Widi. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Bumi Aksara. Jakarta. 2018.
- Yasmadi. *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurchoish Majdid terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. Quantum Teaching. Ciputat. Cet. 2. 2005.
- Zubair, Kamal dkk. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2020*. IAIN Parepare Nusantara Press. Parepare. 2020.



GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Sejarah Berdirinya

Pondok Pesantren Perguruan Islam (PP Pergis) Ganra yang merupakan kesatuan dari Yayasan Perguruan Islam Ganra (YPIG) berawal dari sekolah dengan pendidikan non formal, kegiatan pembelajarannya berlangsung secara pengajian halaqah di masjid. Pengajiannya dibina oleh ustadz Muh. Yusuf Usman salah seorang ulama di desa Ganra. Meningkatnya peminat masyarakat terhadap dan tingginya kebutuhan pendidikan, timbulah inisiatif para tokoh-tokoh masyarakat setempat untuk mendirikan sekolah formal. Diantara tokoh tersebut ialah (1) Andi Hasan, Kepala Order Dinestik Ganra/ Sulewatang Ganra (2) Ahmad Adam, Imam Ganra (3) Aras, tokoh masyarakat. Pada tanggal 1 Agustus 1940 berdirilah sekolah tersebut dengan nama Madrasah Arabiyah Islamiyah (MAI) bertempat di masjid Ganra.

Setelah ± 3 tahun berstatus sekolah, pada tahun 1943 kegiatan pembelajaran menghadapi musibah yang menjadikan proses pendidikan harus dihentikan. Sekolah pun kembali dibuka pada tanggal 1 Agustus 1946 dengan kegiatan pendidikan sore hari yang dilakukan di SR Paomalimpoe, desa Belo (± 1 km dari desa Ganra). Pada tahun 1948 pendidikan kembali dilakukan di desa Ganra menggunakan dua bangunan baru yang menjadi bangunan milik yayasan hingga saat ini.

Bertahun-tahun lamanya menjalankan kegiatan pendidikan, pihak Madrasah membuka sekolah lanjutan menengah pertama yang disebut Madrasah Menengah Pertama (MMP). Sampai pada tanggal 7 Juni 1959 pengurus mengadakan rapat untuk membuat Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) dan mengubah nama Madrasah Arabiyah Islamiyah menjadi Yayasan Perguruan Islam Ganra. Hal ini

juga telah mendapatkan Akte Notaris Opie Damus Pietersz di Makassar pada 10 Juli 1959 no. 21, perubahan juga terjadi pada;

1. Madrasah Arabiyah Islamiyah (MAI) menjadi Ibtidaiyah/SR Perguruan Islam Ganra
2. Madrasah Menengah Pertama (MMP) menjadi Tsanawiyah/SMP Perguruan Islam Ganra
3. Pada tanggal 1 Januari 1971 dibuka Madrasah Aliyah Perguruan Islam Ganra
4. Pada tanggal 7 Januari 1974 dibuka Raodhatul Atfhal/TK Perguruan Islam Ganra
5. Pada tahun ajaran 2003/2004 dibentuklah Pondok Pesantren dimana santriwan/santriwatinya dapat memilih untuk tetap di rumah masing-masing atau memilih mondok di Pesantren.

Adapun nama-nama pimpinan yayasan dari masa ke masa sebagai berikut;

- a. H. Ahmad Adam (19440-1956)
- b. KH. Abd. Rahman Pakkanna (1956-11998)
- c. H. Muhammad Ahmad BA. (1998-2002)
- d. Prof. Dr. H. Abd. Rahim Yunus, MA. (2002-2016)
- e. Kiai Sulaeman Usman, S.Pd.I. (2016-2017)
- f. Drs. KH. Abd. Rahman K (2017-sekarang)

Sejak tahun 2003 kegiatan pemondokan pun dimulai, santri yang dapat menetap di asrama mulai dari tingkat MTs/SMP hingga Aliyah. Untuk kegiatan belajar dibagi menjadi 2 yaitu kegiatan formal (sekolah) dan non formal (pesantren). Kegiatan formal di mulai pukul 07.00 pagi hingga pukul 13.30 siang. Setelah itu para santri akan kembali ke rumah masing-masing, begitupun santri yang menetap akan kembali ke

asrama. Waktu kegiatan non formal pun dimulai dari pukul 13.30 siang sampai kembali ke pukul 07.00 pagi.

2. Keadaan Administrasi

Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra berada di jalan Pendidikan No. 225, desa Ganra, kecamatan Ganra, kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan dengan kode pos 90861. Pesantren Perguruan Islam Ganra berada dalam satu kompleks bersama dengan lembaga pendidikan lain yang ada di Yayasan Perguruan Islam Ganra. Lembaga yang lain tersebut telah dijelaskan pada bagian sebelumnya. Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra kadang disingkat dalam penyebutannya menjadi PP Pergis Ganra. Jumlah santri yang tercatat selama setahun ini sebanyak 245 santri yang terdiri dari 110 santriwati dan 135 santriwan. Sebagaimana lembaga pendidikan yang lain, pesantren Pergis Ganra memiliki tujuan serta visi misi dalam dunia pendidikan. Berikut tujuan dan visi misi tersebut;

a. Tujuan Pondok Pesantren

Menanamkan dasar keerdasan, pengetahuan, kepribadian, keterampilan dan akhlak mulia untuk hidup mandiri dan Meningkatkan mutu sumber daya manusia yang memiliki keseimbangan intelektual (fikir), skill (amal) dan moralitas (zikir dan qalb).

b. Visi Pondok Pesantren

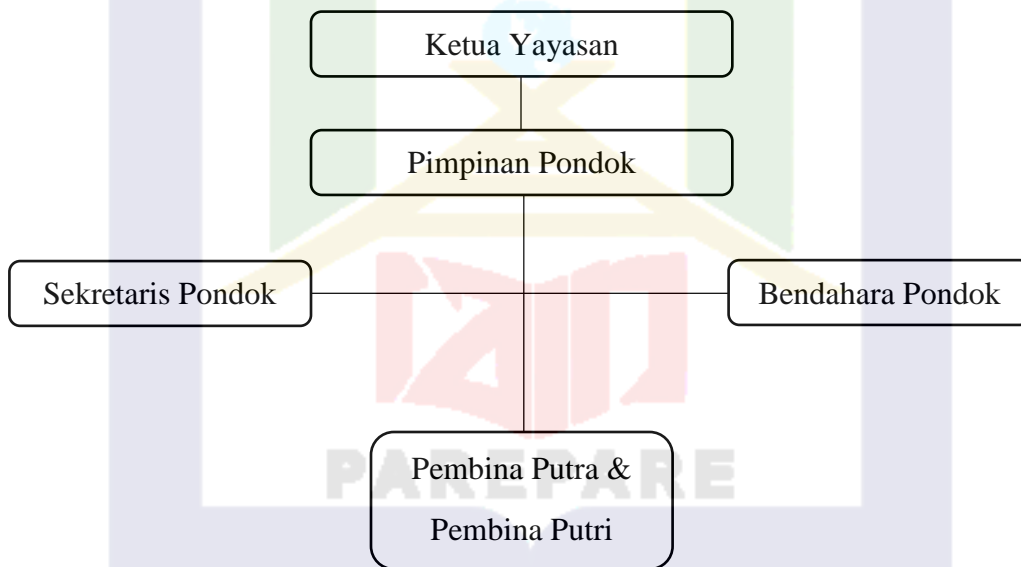
Terwujudnya generasi yang berakhlakul karimah, mandiri, terampil, dan berdaya saing.

c. Misi Pondok Pesantren

a. Membentuk karakter santri melalui penrapan nilai-nilai Islam nusantara

- b. Melaksanakan pembinaan kemandirian santri melalui pembiasaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan
- c. Mengembangkan IPTEK berdasarkan minat, bakat dan potensi santri
- d. Mencetak santri yang handal di segala bidang.

Untuk struktur kepemimpinan yang ada dalam pesantren dimulai dari Ketua Dewan Pembina (Dr. H. Muhammad Rusydi, M.Si.), Ketua Yayasan (Drs. KH. Abd. Rahman K.), Ketua Dewan Pengawas (Prof. Dr. H. Abd. Rahim Yunus, MA.), dan Direktur Pesantren atau Pimpinan Pondok (Kiai Sulaeman, S.Pd.I.). Sebagai gambaran peneliti menyusun bagan untuk menggambarkan struktur pengurus Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra.



Sumber Daya Manusia (SDM) Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra

No.	Nama	L/P	Tanggung Jawab
1	Kiai Sulaeman, S.Pd.I.	L	Pimpinan Pondok
2	Kasmawati, S.Pd.I., M.Pd.	P	Sekretaris Pondok
3	Dra. Naimah R.	P	Bendahara Pondok
4	Dra. Suarni	P	Pembina Aspuri
5	Nusha Akib, S.Pd.	P	Pembina Aspuri
6	Rudi Jayadi, S.Q., M.Q.	L	Pembina Tahfidz
7	Ali Musyafa, S.Pd.I.	L	Pembina Aspura
8	Muh. Faisal, S.Pd.I.	L	Pembina Aspura
9	Hasbi Yahya, S.Th., M.Ag.	L	Pembina Aspura
10	KM. Rabiatul Adawiyah, S.Ag.	P	Pembina Aspuri
11	Andi Hadisaputra, S.Kom, M.IKom.	L	Operator Pondok
12	Siti Nurziara	P	Pembina Aspuri
13	Mahbubillah	L	Pembina Aspura
14	Muhammad Fadhli	L	Pembina Aspura
15	Ahmad Afandi	L	Pembina Tahsin
16	Bulqis, B.A	P	Pegawai Dapur
17	Suwarni	P	Pegawai Dapur
18	Mina	P	Pegawai Dapur
19	Ruwaidah	P	Pegawai Dapur
20	Mastang, B.A	P	Pegawai Dapur
21	Mude	L	Supir
22	Sarifuddin	L	Keamanan

Keadaan Sarana dan Prasarana

No.	Item	No.	Item
1	Masjid	13	Ruang Kamad
2	Asrama Putra	14	Ruang Kepsek
3	Asrama Putri	15	Ruang Guru
4	Aula	16	Kelas
5	Laboratorium Komputer	17	Perpustakaan
6	Ruang Makan	18	Gazebo
7	Koperasi	19	Pos Keamanan
8	Lapangan	20	Rumah Pembibitan
9	Gedung BLK	21	Kendaraan Roda Empat
10	K. Mandi Putra	22	Olahraga
11	K. Mandi Putri	23	Kesenian
12	Tempat berwudhu	24	Kantin

JADWAL PEMBELAJARAN SANTRI

Jadwal Pembelajaran Sore (16.00 – 17.00)

Hari	Kelas	Pelajaran	Pengajar
Senin	2 PA	Ceramah	Muh. Faisal, S.Pd.I
	2 PI	Bahasa Inggris	Musyarrifah, S.Pd., M.Pd.
	3 PA	Imla	Ali Musyafa, S.Pd.I.
	3 PI	Bahasa Arab	KM. Rabiatul Adawiyah, S.Ag.
	Aliyah PA	Muhadatsah	Mahbubillah
	Aliyah PI	Sharaf	Siti Nurziara
Selasa	2 PA	Muhadatsah	Mahbubillah
	2 PI	Sharaf	Siti Nurziara
	3 PA	Ceramah	Muh. Faisal, S.Pd.I.
	3 PI	Bahasa Inggris	Musyarrifah, S.Pd., M.Pd.
	Aliyah PA	Imla	Ali Musyafa, S.Pd.I.
	Aliyah PI	Bahasa Arab	KM. Rabiatul Adawiyah, S.Ag.
Rabu	2 PA	Imla	Ali Musyafa, S.Pd.I.
	2 PI	Bahasa Arab	KM. Rabiatul Adawiyah, S.Ag.
	3 PA	Muhadatsah	Mahbubillah
	3 PI	Sharaf	Siti Nurziara
	Aliyah PA	Khutbah	Muh. Faisal, S.Pd.I.
	Aliyah PI	Bahasa Inggris	Musyarrifah, S.Pd., M.Pd.
	Kamis	2 PA	Bahasa Arab
2 PI		Ceramah	Muh. Faisal, S.Pd.I.
3 PA		Sharaf	Muhammad Fadhli

	3 PI	Imla	Ali Musyafa, S.Pd.I.
	Aliyah PA	Bahasa Inggris	Musyarrifah, S.Pd., M.Pd.
	Aliyah PI	Muhadatsah	Mahbubillah
Jumat	2 PA	Bahasa Inggris	Musyarrifah, S.Pd., M.Pd.
	2 PI	Imla	Ali Musyafa, S.Pd.I.
	3 PA	Bahasa Arab	KM. Rabiatul Adawiyah, S.Ag.
	3 PI	Muhadatsah	Mahbubillah
	Aliyah PA	Sharaf	Muhammad Fadhli
	Aliyah PI	Ceramah	Muh. Faisal, S.Pd.I
Sabtu	2 PA	Sharaf	Muhammad Fadhli
	2 PI	Muhadatsah	Mahbubillah
	3 PA	Bahasa Inggris	Musyarrifah, S.Pd., M.Pd.
	3 PI	Ceramah	Muh. Faisal, S.Pd.I
	Aliyah PA	Bahasa Arab	KM. Rabiatul Adawiyah, S.Ag.
	Aliyah PI	Imla	Ali Musyafa, S.Pd.I.
Ahad	Semua	Seni dan Olahraga	Semua

Jadwal Pengajian Ba'da Maghrib (18.30 – 19.15)

Hari	Nama Kitab	Pengajar
Senin	<i>Akhlâq lil Banîn</i>	Muh. Faisal, S.Pd.I.
Selasa	<i>Ta'lim al-Muta'allim</i>	Ali Musyafa, S.Pd.I.
Rabu	<i>Uşûl Fiqh</i>	Drs. H. Alimuddin, M.Ag.
Kamis	Q.S Yasin	Ustadz/santri
Jumat	<i>Faṭul Qarîb</i>	Muhammad Fadhli

Sabtu	<i>Safīnatun Najāh</i>	Mahbubillah
Ahad	Barazanji	Aris Andi Nganro

Jadwal Pengajian Ba'da Subuh (05.15 – 06.00)

Hari	Nama Kitab	Pengajar
Senin	<i>Tafsīr al-Jalalain</i>	Rudi Jayadi, S.Q., M.Q.
Selasa	<i>Mau'izah al-Mu'minīn</i>	Rudi Jayadi, S.Q., M.Q.
Rabu	<i>Matan al-Jurumiyah</i>	Siti Nurziara
Kamis	<i>Riyād al-Ṣālihīn</i>	Kiai Sulaeman, S.Pd.I.
Jumat	Q.S al-Waqi'ah	Ustadz/Santri
Sabtu	1001 Hadits	KH. Abd. Rahman K
Ahad	<i>Bulūg al-Marām</i>	Hasbi Yahya, S,Th., M.Ag.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box909 Parepare 91100,website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : SITI NURJANNAH. M
NIM : 18.1200.004
FAKULTAS : TARBIYAH
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JUDUL : ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA KITAB
KUNING DALAM PENGGUNAAN KITAB *MATAN*
AJURUMIYAH SANTRI PONDOK PESANTREN
PERGURUAN ISLAM GANRA KABUPATEN
SOPPENG

LEMBAR HASIL OBSERVASI

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom di bawah ini, sesuai dengan pernyataan yang ada pada objek observasi.

No.	Hal-hal yang diobservasi	Hasil observasi		Komentar
		Ya	Tidak	
1.	Adanya pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra Soppeng	√		Pembelajaran kitab kuning yang ada dilaksanakan dengan cara pengajian. Adapun untuk tambahan

				pembelajaran kitab kuning di waktu lain adalah kegiatan persiapan bagi santri yang akan mengikuti sebuah lomba MQK
2.	Tersedianya sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran kitab kuning	√		Yang sekarang ini hanya kitab dan papan tulis sebagai media pembelajaran
3.	Adanya pengaturan jadwal pelaksanaan pembelajaran kitab kuning	√		Jadwal pelajaran yang ada telah dilaksanakan sebagaimana mestinya, Pengaturan jadwal pembelajaran terbagi 3 yaitu waktu maghrib, subuh dan ashar
4.	Pembelajaran kitab kuning dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan	√		Selama ini jadwal berjalan dengan baik
5.	Santri disiplin dalam mengikuti pembelajaran kitab kuning	√		Santri cukup disiplin karena selama pembelajaran tetap fokus dan tenang memperhatikan pembawa kajian.

6.	Adanya pembelajaran bahasa Arab yang menunjang kemampuan membaca kitab kuning santri	√		Santri ditunjang dengan pembelajaran sharaf dan penghafalan mufradat
7.	Pembina mengarahkan dan membimbing santri untuk mengembangkan kemampuan bahasa Arabnya dalam membaca kitab kuning	√		Pembina selalu mengarahkan untuk menghafal dan memberikan kesempatan bagi santri yang berminat membaca kitab kuning untuk mendapatkan bimbingan
8.	Adanya pembelajaran <i>Matan al-Jurumiyah</i>	√		Pembelajaran telah berlangsung selama 5 bulan dengan tudang sipulung, ustadzah menjelaskan materi menggunakan contoh-contoh
9.	Mengevaluasi hasil pembelajaran kitab <i>Matan al-Jurumiyah</i> untuk mengembangkan kemampuan membaca kitab kuning santri	√		Evaluasi yang ada dilakukan secara tidak struktur. Terkadang dilaksanakan saat selesai pengajian hari itu dan kadang pula dipikirkan waktu untuk melakukan evaluasi.
10.	Adanya pengelompokkan terhadap santri yang berminat untuk mendalami kajian kitab kuning		√	Tapi untuk kurung waktu tertentu santri akan dipilih sesuai dengan kemampuan

				dasar mereka untuk mendapatkan bimbingan kitab kuning sebagai bekal dalam menghadapi lomba- lomba
--	--	--	--	---

DAFTAR WAWANCARA

1. Wawancara untuk Pembina

- a. Apa pentingnya kemampuan membaca kitab kuning bagi santri?
- b. Bagaimana kemampuan membaca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra saat ini?
- c. Apa saja yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra?
- d. Apa saja menurut ustadz/ustadzah yang dapat memberikan motivasi santri dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra?
- e. Apa saja menurut ustadz/ustadzah yang dapat membuat lemahnya kemampuan santri dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra?
- f. Bagaimana proses pembelajaran kitab *Matan Ajurumiyah* di Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra?
- g. Bagaimana cara ustadzah mengevaluasi pembelajaran *Matan Ajurumiyah* santri di Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra?
- h. Bagaimana cara ustadz mengevaluasi kemampuan membaca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra?

- i. Apa ada pembelajaran yang dapat mendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra?
- j. Bagaimana menurut ustadz/ustadzah dalam penggunaan kitab *Matan Ajurumiyah* untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra?
- k. Apa yang ustadz/ustadzah lakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra?
- l. Bagaimana menurut ustadz/ustadzah cara untuk mengatasi permasalahan santri yang belum bisa membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra?
- m. Apa saran ustadz/ustadzah untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra?

2. Wawancara untuk Santri

- b. Bagaimana cara ustadz yang adek lihat dalam mengajarkan kitab kuning?
- c. Apakah adek suka dengan cara ustadz dalam mengajarkan kitab kuning?
- d. Apakah adek mampu membaca kitab kuning?
- e. Apakah adek mampu menerjemahkan kitab kuning?
- f. Apakah adek suka pembelajaran kitab kuning?
- g. Apa saja yang membuat adek mampu membaca kitab kuning?
- h. Apa saja menurut adek yang membuat lambatny santri mampu membaca kitab kuning?
- i. Bagaimana proses pembelajaran kitab *Matan Ajurumiyah* yang adek ikuti?
- j. Apakah pembelajaran kitab *Matan Ajurumiyah* menunjang kemampuan membaca kitab kuning adek?

- k. Apakah pembelajaran bahasa Arab sore yang ada dapat menunjang kemampuan membaca kitab kuning adek?
- l. Apa saran adek agar santri mampu membaca kitab kuning dengan baik?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah pondok pesantren Perguruan Islam Ganra kabupaten Soppeng Sulawesi Selatan.
2. Keadaan tenaga pengajar dan administrasi pondok pesantren Perguruan Islam Ganra kabupaten Soppeng Sulawesi Selatan.
3. Keadaan sarana dan prasarana pondok pesantren Perguruan Islam Ganra kabupaten Soppeng Sulawesi Selatan.

Parepare, 04 Juli 2022

Mengetahui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

(Dr. H. Abd. Halim K, M.A.)
NIP. 19590624 199803 1 001

(Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A.)
NIP. 19651231 199203 1 056

PAREPARE



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box909 Parepare 91100,website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : SITI NURJANNAH. M
NIM : 18.1200.004
FAKULTAS : TARBIYAH
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JUDUL : ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA KITAB
KUNING DALAM PENGGUNAAN KITAB *MATAN*
AJURUMIYAH SANTRI PONDOK PESANTREN
PERGURUAN ISLAM GANRA KABUPATEN
SOPPENG

TRANSKRIP WAWANCARA

Rumusan Masalah I

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara ustadz yang adek lihat dalam mengajarkan kitab kuning?	- Secara umum ustadz membacakan kemudian santri menuliskan apa yang telah dibacakan tersebut. Yang dibacakan ustadz yaitu harakat dari kitab kemudian menyebutkan artinya. Ada pula beberapa ustadz yang akan mengevaluasi santri terkait sharaf dan nahwu dengan menimbang kata yang diberikan kemudian menentukan kedudukannya dalam kalimat tersebut.

		<ul style="list-style-type: none"> - Pengajar mengajar kitab kuning sudah sangat bagus, beberapa pengajar akan kembali mengulang pembahasan agar santri bisa dengan baik menerima pengajian kitab - Tergantung dari gurunya juga, ada yang lebih menegaskan tentang maknanya dan ada juga tidak terlalu menjelaskan. Ada yang bagus dalam memberikan penjelasan. - Sebelum memulai pembahasan ustadz akan meminta santri untuk membacakan materi terakhir pada pertemuan sebelumnya.
2	<p>Apakah adek suka dengan cara ustadz dalam mengajarkan kitab kuning?</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk cara ustadz yang mengevaluasi nahwu-sharaf santrinya saya suka. Untuk cara sebagian ustadz yang sekedar membacakan isi kitab dan menjelaskan kurang efisien sehingga kurang saya sukai. - Secara pribadi, saya suka belajar kitab kuning hanya saja terkadang ada pegajar yang gaya bahasanya sulit untuk dimengerti sehingga membuat suntuk dalam belajar - Tergantung dari guru yang mengajar. Guru yang terkadang marah membuat santri agak malas untuk mengikuti pengajian. - Cara mengajar ustadz sangat bagus, karena dalam pembahasannya terkadang memunculkan kisah yang dapat memotivasi para pemuda sekarang baik itu tentang agama ataupun kehidupan sehari-hari.

3	Apakah adek mampu membaca kitab kuning?	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak bisa. Karena pribadi masih sulit untuk memahami apa yang disampaikan oleh ustadz. - Untuk membaca perkata sedikit bisa tapi untuk dalam kalimat paragraf masih belum bisa - Tidak terlalu, tapi jika bertemu dengan kosakata yang familiar sedikit bisa - Dulu pernah bisa sedikit karena kebetulan mengikuti program al-miftah setahun yang diadakan di pondok hanya saja tidak berjalan lancar sebagaimana mestinya
4	Apakah adek mampu menerjemahkan kitab kuning?	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak bisa - Menerjemahkan perkata hanya beberapa yang ditau - Lumayan - Tidak bisa
5	Apakah adek suka pembelajaran kitab kuning?	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk kitab kuning umum saya lumayan suka. Mungkin sukanya ini tergantung dari cara pembelajaran yang diberikan oleh ustadznya. Tapi untuk kitab <i>Matan al-Jurumiyah</i> ini saya suka - Tergantung dari cara pengajar mengajarkan - Tergantung dari tingkat mood, kalau saat itu semangat saya suka tapi saat lagi lemas kadang tidak suka mengikuti pembelajaran - Suka sekali

6	<p>Apa saja yang membuat adek mampu membaca kitab kuning?</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Sepertinya dengan pengkhususan kelas santri untuk pembelajaran kitab kuning dapat membuat santri lebih fokus untuk mempelajari dasar-dasar dalam kitab kuning - Setiap santri bisa membaca kitab kuning selama dia tidak memiliki sifat pemalas dan memiliki kesungguhan untuk bisa membaca kitab kuning - Adanya kosakata yang dipelajari disertai niat untuk belajar - Dengan adanya pengkhususan bagi santri yang memiliki minat dan bekal dalam membaca kitab. Karena untuk sekarang banyaknya pelajaran membuat santri susah untuk fokus belajar dan mendalami salah satunya
7	<p>Apa saja menurut adek yang membuat lambatnya santri mampu membaca kitab kuning?</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Banyaknya pelajaran yang ada di sekolah dan kepesantrenan ini membuat santri sulit untuk fokus dalam mempelajari bahasa Arab - Adanya rasa malas dalam dirinyaa - Adanya pengaruh dari lingkungan pertemanan. Ada teman yang pintar tapi karena berteman dengan yang malas jadinya ikutan malas juga - Faktor ini berasal dari santri sendiri atau kemalsannya. Kalau ingin berhasil seharusnya santri mengurangi waktu bermainnya dan memperbanyak waktu belajarnya

Rumusan Masalah II		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana proses pembelajaran kitab <i>Matan al-Jurumiyah</i> yang adek ikuti?	<ul style="list-style-type: none"> - Ustadzah mengarahkan para santri untuk menghafal kaidah per bab yang mana setelahnya ustadzah akan menjelaskan maksud dari kaidah yang dihafalkan. - Pembelajaran beliau menurut saya terlalu cepat sehingga sulit untuk saya tangkap pemahamannya - Pengajar mengarahkan santri untuk menghafal poin-poin penting dalam materi. Cara mengajarnya sangat baik - Cara ustadzah bagus, karena penyampaiannya yang pelan sehingga santri dapat memahami dengan baik
Rumusan Masalah III		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pembelajaran kitab <i>Matan al-Jurumiyah</i> menunjang kemampuan membaca kitab kuning adek?	<ul style="list-style-type: none"> - Sebagaimana yang diketahui dalam kitab <i>Matan al-Jurumiyah</i> ini membahas tentang kaidah nahwu yang mampu membuat kita mengetahui bagaimana cara menentukan harakat akhir pada setiap kata. - Tergantung dari orangnya kak - Selama ada niat, pasti bisa - Kitab ini berpengaruh untuk membantu santri dalam membaca kitab karena berisi tentang kaidah bahasa Arab yang dibutuhkan dalam membaca kitab kuning
2	Apakah pembelajaran bahasa Arab sore yang ada dapat menunjang	-Pelajaran bahasa Arab yang ada pada sore hari ini dapat membantu dalam mengetahui membaca kitab kuning. Hal ini dilihat dari materinya yang mengajarkan kita tentang kosakata serta macam-macam dari kata bahasa Arab.

	kemampuan membaca kitab kuning adek?	<ul style="list-style-type: none"> - Sebenarnya bisa kak, hanya saja masih ada rasa malas pada santri - Kemungkinan bisa jika diikuti dengan penghafalan kosakata - Pelajarannya membantu seperti sharaf dan materi bahasa Arab lainnya
3	Apa saran adek agar santri mampu membaca kitab kuning dengan baik?	<ul style="list-style-type: none"> -Seorang santri harus memiliki target, sesuatu yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran membaca kitab kuning. Kalau tidak ada target, santri akan cenderung malas dalam belajar membaca kitab kuning. - Harus menanamkan pada diri jika mau belajar kitab kuning maka harus ditekankan - Dengan ada niat yang tulus dan semangat dalam belajar, in shaa Allah bisa - Santri harus menguasai <i>Matan al-Jurumiyah</i>. Kalau mau fokus dalam membaca ktab maka harus fokus dalam pelajaran <i>Matan al-Jurumiyah</i>. Dan juga santri harus mengurangi waktu bermaiannya dan perbanyak waktu belajar

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Kasmawati, S.Pd.I., M.Pd.

Jabatan : Sekretaris Pondok

Alamat : Mangkawani

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang tersebut di bawah ini.

Nama : Siti Nurjannah. M

NIM : 18.1200.004

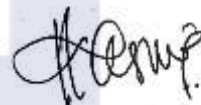
Mahasiswa : Tarbiyah/ Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare

Telah melakukan wawancara dengan saya tentang penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Kemampuan Membaca Kitab Kuning dalam Penggunaan Kitab *Matan Ajurumiyah* Santri Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng”

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Ganra, 3 November 2022

Informan



.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Siti Nurziara
Jabatan : Pembina Aspuri 3/ Pengajar kitab *Matan Ajurumiyah* dan
Sharaf Putri
Alamat : Binuang, Polewali Mandar

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang tersebut di bawah ini.


Nama : Siti Nurjannah. M
NIM : 18.1200.004
Mahasiswa : Tarbiyah/ Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare

Telah melakukan wawancara dengan saya tentang penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Kemampuan Membaca Kitab Kuning dalam Penggunaan Kitab *Matan Ajurumiyah* Santri Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng”

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Ganra, 25 Oktober 2022

Informan


Siti Nurziara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : KM. Rabiatul Adawiyah, S.Ag.

Jabatan : Pembina Aspuri 2

Alamat : Ganra

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang tersebut di bawah ini.

Nama : Siti Nurjannah. M

NIM : 18.1200.004

Mahasiswa : Tarbiyah/ Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare

Telah melakukan wawancara dengan saya tentang penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Kemampuan Membaca Kitab Kuning dalam Penggunaan Kitab *Matan Ajurumiyah* Santri Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng”

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Ganra, 3 November 2022

Informan



.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Muh. Nur Resky

Jabatan : Santriwan

Alamat : Lamuru

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang tersebut di bawah ini.

Nama : Siti Nurjannah. M

NIM : 18.1200.004

Mahasiswa : Tarbiyah/ Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare

Telah melakukan wawancara dengan saya tentang penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Kemampuan Membaca Kitab Kuning dalam Penggunaan Kitab *Matan Ajurumiyah* Santri Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng”

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Ganra, 24 Oktober 2022

Informan



.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Nurhalisah

Jabatan : Santriwati

Alamat : Kebo, Lompulle

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang tersebut di bawah ini.

Nama : Siti Nurjannah. M

NIM : 18.1200.004

Mahasiswa : Tarbiyah/ Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare

Telah melakukan wawancara dengan saya tentang penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Kemampuan Membaca Kitab Kuning dalam Penggunaan Kitab *Matan Ajurumiyah* Santri Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng”

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Ganra, 24 Oktober 2022

Informan



.....NURHALISAH.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Yusrianto

Jabatan : Santriwan

Alamat : Jl. Salotungo

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang tersebut di bawah ini.

Nama : Siti Nurjannah. M

NIM : 18.1200.004

Mahasiswa : Tarbiyah/ Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare

Telah melakukan wawancara dengan saya tentang penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Kemampuan Membaca Kitab Kuning dalam Penggunaan Kitab *Matan Ajurumiyah* Santri Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng”

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Ganra, 26 Oktober 2022

Informan



.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Nur Syahirah

Jabatan : Santriwati

Alamat : Labokong

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang tersebut di bawah ini.

Nama : Siti Nurjannah. M

NIM : 18.1200.004

Mahasiswa : Tarbiyah/ Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare

Telah melakukan wawancara dengan saya tentang penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Kemampuan Membaca Kitab Kuning dalam Penggunaan Kitab *Matan Ajurumiyah* Santri Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng”

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Ganra, 26 Oktober 2022

Informan



Nur Syahirah

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : M. Ergi Saputra

Jabatan : Santriwan

Alamat : Lamuru

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang tersebut di bawah ini.

Nama : Siti Nurjannah. M

NIM : 18.1200.004

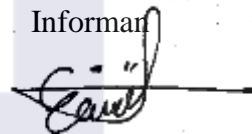
Mahasiswa : Tarbiyah/ Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare

Telah melakukan wawancara dengan saya tentang penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Kemampuan Membaca Kitab Kuning dalam Penggunaan Kitab *Matan Ajurumiyah* Santri Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng”

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Ganra, 31 Oktober 2022

Informan



.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Hilda Fitrah Qailah

Jabatan : Santriwati

Alamat : Lajoa

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang tersebut di bawah ini.

Nama : Siti Nurjannah. M

NIM : 18.1200.004

Mahasiswa : Tarbiyah/ Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare

Telah melakukan wawancara dengan saya tentang penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Kemampuan Membaca Kitab Kuning dalam Penggunaan Kitab *Matan Ajurumiyah* Santri Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng”

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Ganra, 31 Oktober 2022

Informan



.....

PERSURATAN

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH
Alamat : Jl. Pahlawan No. 08 Sumpang Parepare 91132 telp (421) 31407 Fax.24494
P.O. Box 899 Parepare 91190 website: www.iainparepare.ac.id email: wa@iainparepare.ac.id

Nomor : B.4057/In.39.5.1/PP.00.9/09/2022
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Soppeng
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di-

Kab. Soppeng

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Siti Nurjannah. M
Tempat/Tgl. Lahir : Polmas, 27 April 1999
NIM : 18.1200.004
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Jl.Makkulawu, Kel.Lapajung, Kec.Lalabata, Kab.Soppeng

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Soppeng dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Analisis Kemampuan Membaca Kitab Kuning Dalam Penggunaan Kitab *Matan Al-Jurumiyah* Santri Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan September sampai bulan Oktober Tahun 2022.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 28 September 2022
Wakil Dekan I,



Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

SRN CO0004626



PEMERINTAH KABUPATEN SOPPENG
DINAS PENANAMAN MODAL, PELAYANAN TERPADU SATU PINTU,
TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI
Jl. Selohogo No. 2 Tjg. ARA - 21741 Watansoppeng 58412

IZIN PENELITIAN
 Nomor : 347/IP/DPMTNT/X/2022

DASAR

1. Surat Permohonan	SITI NURJANNAH.M	Tanggal 04-10-2022
2. Rekomendasi dari BAPPELITBANGDA	Nomor 348/IP/REK-T.TEKNIS/BAP/X/2022	Tanggal 05-10-2022

MENGIZINKAN

KEPADA		
NAMA	: SITI NURJANNAH.M	
UNIVERSITAS/LEMBAGA	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PARE-PARE	
Jurusan	: PENDIDIKAN BAHASA ARAB	
ALAMAT	: JL. MAKULAWU, KEL. LAPAJUNG, KEC. LALABATA	
UNTUK	: melaksanakan Penelitian :	
JUDUL PENELITIAN	: ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING DALAM PENGGUNAAN KITAB MATAN AL-JURUMIYAH SANTRI PONDOK PESANTREN PERGURUAN ISLAM GANRA KABUPATEN SOPPENG	
LOKASI PENELITIAN	: PONDOK PESANTREN PERGURUAN ISLAM GANRA SOPPENG	
JENIS PENELITIAN	: KUALITATIF	
LAMA PENELITIAN	: 05 Oktober 2022 s.d 05 November 2022	

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung dan dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan.

Ditandatangani di : Watansoppeng
 Pada Tanggal : 05 Oktober 2022
An. BUPATI SOPPENG
KEPALA DINAS



ANDI DHAMRAH, S.Sos, M.M
 Pangkat : PEMBINA UTAMA MUDA
 NIP : 19700518 199803 1 007



Biaya : Rp. 0,00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Sistemasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah dimandatkan secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan oleh **BKID BPPT**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan bantuan di **alamat DWP/SP-Negeri (TANAS)** Kabupaten Soppeng (sopn ORCode)





**YAYASAN PERGURUAN ISLAM GANRA
PONDOK PESANTREN PERGURUAN ISLAM GANRA
GANRA-SOPPENG-SULAWESI SELATAN**

Alamat: Jalan Pendidikan No.225 Ganra Kec. Ganra Kab. Soppeng Sul-sel
email: pontrenpergisganra@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 61/PP-YP1G/XII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Kiyai Sulaeman, S.Pd.I**
Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra
Alamat : Paomallimpoe Desa Belo Kec. Ganra Kab. Soppeng

Dengan ini menerangkan bahwa :


Nama : **Siti Nurjannah M**
NIM : 18.1200.004
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah
Kampus : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pare-pare

Adalah benar telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra dengan Judul Skripsi : "Analisis Kemampuan Membaca Kitab Kuning dalam Penggunaan Kitab Matan al-Jurumiyah Santri Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng" sejak tanggal 05 Oktober sd 05 November 2022.

Demikian Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ganra, 8 Desember 2022

Pimpinan,


Kiyai Sulaeman, S.Pd.I

DOKUMENTASI KEGIATAN



Membawa surat penelitian kepada sekretaris pondok



Bincang-bincang bersama santri



Pembelajaran sore



Pengajian ba'da Maghrib



Pembelajaran *Matan Ajurumiyah*



Wawancara pengajar *Matan Ajurumiyah*



Wawancara Pembina



Wawancara Santri



Wawancara Santri



BIODATA PENULIS



Siti Nurjannah. M, lahir di Polmas (sekarang Polman) pada tanggal 27 April 1999 merupakan anak kelima dari pasangan suami istri Mattarima dan Rahmawati .

Pendidikan penulis ditempuh di kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan yang dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 28 Malaka 2006-2012, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Pergis Ganra 2012-2015, Madrasah Aliyah (MA) Pergis Ganra 2015-2018. Setelah menyelesaikan pendidikan wajib 12 tahun, penulis melanjutkan pendidikan strata 1 di IAIN Parepare pada tahun 2018 melalui jalur pendaftaran SPAN-PTKIN sebagai mahasiswa Pendidikan Bahasa

Arab Fakultas Tarbiyah dan menjadi warga asrama Ma'had al-Jami'ah IAIN Parepare selama 3 tahun 3 bulan.

Penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat di kelurahan Lapajung, kecamatan Lalabata, kabupaten Soppeng. Kemudian melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di MTs DDI lil Banat Parepare. Pada tahun 2022 penulis memulai penelitian skripsi dengan mengambil judul *Analisis Kemampuan Membaca Kitab Kuning dalam Penggunaan Kitab Matan Ajurumiyah Santri Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng*.

Selama 4 tahun 6 bulan menempuh pendidikan di IAIN Parepare, penulis mengikuti beberapa organisasi mahasiswa internal dan eksternal diantaranya; Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (HMPS-PBA) IAIN Parepare 2019-2020, Lembaga Dakwah Mahasiswa (LDM) al-Madani IAIN Parepare 2020-2021, DPW V ITHLA (Ittihadu Thalabah al-Lughah al-Arabiyyah bi Indonesia) 2019-2022, DPP ITHLA 2022-2023.